

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK  
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN ASSA'ADAH KOTA DEPOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :  
NOVITA DIAN HARTANI  
NIM : 1817401034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Novita Dian Hartani  
NIM : 1817401034  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Novita Dian Hartani

NIM. 1817401034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

#### **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSA'ADAH KOTA DEPOK**

Yang disusun oleh : Novita Dian Hartani, NIM : 1817401034, Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari :  
Kamis, tanggal 29 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd.  
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525 201503 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19621104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Novita Dian Hartani

Lampiran :8 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Novita Dian Hartani

NIM : 1817401034

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 21 September 2022

Pembimbing,



**Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I**

**NIP. 19840520 201503 1 006**

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK  
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ASSA'ADAH KOTA DEPOK**

NOVITA DIAN HARTANI  
NIM 1817401034

**Abstrak** : Dalam suatu program kegiatan akan lebih tertata rapih dengan adanya manajemen. Pentingnya manajemen yaitu sebagai kunci kesuksesan dalam seluruh hal kegiatan termasuk dalam pendidikan. Pondok Pesantren Assa'adah memiliki salah satu program yaitu program *tahfidz* yang menerapkan manajemen dengan baik, dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Kepala madrasah atau pengasuh dan guru *tahfidz* berperan penting dalam program *tahfidz* sehingga dapat mewujudkan santri yang berkarakter baik setelah mengikuti program *tahfidz*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui manajemen program *tahfidz*, metode, dan membentuk karakter dengan program *tahfidz* di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok, dengan subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru *tahfidz* dan santri. Hasil penelitian mengenai manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok yaitu dalam manajemen program *tahfidz* sudah berjalan dengan lancar yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Santri sangat antusias dalam mengikuti program *tahfidz* dan karakter santri menjadi lebih baik setelah mengikuti program *tahfidz*.

**Kata Kunci** : Karakter, Manajemen, *Tahfidz* Al-Qur'an

**MANAGEMENT OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM TO  
SHAPE STUDENT CHARACTER AT ASSA'ADAH ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL DEPOK CITY**

NOVITA DIAN HARTANI  
NIM 1817401034

**Abstract :** In a program of activities will be more organized with the management. The importance of management as the key to success in all activities including education. Assa'adah Islamic Boarding School has one program, namely the tahfidzul program which implements good management, by planning, organizing, directing and supervising. The head of the madrasa or caregivers and tahfidz teachers play an important role in the tahfidz program in order to realize students who have noble character after participating in the tahfidz program. The purpose of writing this thesis is to find out the tahfidz management program, methods, and character building with the tahfidz program at the Assa'adah Islamic Boarding School in Depok City. The form of research used in this thesis is qualitative research using a descriptive approach. The research location is Pondok Pesantren Assa'adah Depok City, with research subjects namely the head of the madrasa, tahfidzul teachers and students. The results of the research on the tahfidzul Qur'an management program to shape the character of students at the Assa'adah Islamic Boarding School in Depok City, namely the tahfidzul management program has been running smoothly, namely planning, organizing, directing and supervising. Students are very enthusiastic about participating in the tahfidz program and their character becomes better after participating in the tahfidz program.

**Keywords :** Character, Management, Tahfidz Al-Qur'an

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

(HR. Al-Bukhari)



---

<sup>1</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah : Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu, hlm 131

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Sukasno dan Ibu Sutarti, kedua abang saya Andrianto Wibowo dan Fidi Kurnianto S.Ak, orang terdekat yang saya sayangi, sahabat saya Sheila dan Adila, grup aktipis (Vada, Maulida, Linda), dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan mendo'akan setiap proses yang peneliti lalui.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih atas segala doa, petunjuk, binaan serta kerjasama segala pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen, staff dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Drs. Muhammad Abdul Majid selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok yang telah mengizinkan dan memberikan

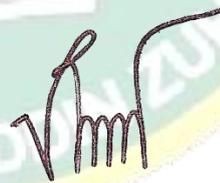
kesempatan penulis untuk meneliti di lokasi penelitian (Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok).

9. Dra. Mar'atus Sholihah selaku Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok yang telah banyak memberikan kesempatan, motivasi dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada segenap Guru (Ustadz, Ustadzah), Staff, Karyawan dan Santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Orangtua, keluarga, orang terdekat, sahabat, teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini, dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis,



Novita Dian Hartani

NIM. 1817401034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen .....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	15
3. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	19
B. Tahfidz Al-Qur'an .....	21
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	21
2. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an .....	23
3. Metode Tahfidz Al-Qur'an .....	24
C. Karakter .....	26
1. Pengertian Karakter .....	26

2. Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya .....	28
D. Pondok Pesantren .....	31
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	31
2. Karakteristik Pondok Pesantren .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	42
B. Analisis Data .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXXV</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Fungsi Manajemen  
Tabel 2 : Nilai-Nilai Karakter dan Indikatornya  
Tabel 3 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assa'adah  
Tabel 4 : Data Santri Kelas Khusus Tahfidz Dinniyah  
Tabel 5 : Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Foto Pembelajaran Program Tahfidz
- Lampiran 3 : Foto Buku Setoran dan Daftar Hadir Santri
- Lampiran 4 : Foto Lingkungan Pondok
- Lampiran 5 : Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan
- Lampiran 8 : Sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu dalam suatu proses mengkoordinasikan serta mengintegrasikan aktivitas-aktivitas kerja diselesaikan secara efisien serta efektif melalui orang lain. Secara etimologi manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengatur. Bila dicermati menurut literature-literatur yang ada, pengertian manajemen bisa ditinjau berdasarkan 3 pengertian : manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas insan, manajemen sebagai ilmu dan seni. Manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup>

Pentingnya manajemen yaitu sebagai kunci kesuksesan dalam seluruh hal kegiatan termasuk dalam pendidikan. Salah satunya yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter bermakna usaha sadar dan terencana.<sup>3</sup> Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dimasyarakat yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.<sup>4</sup> Anak bangsa seharusnya mempunyai karakter yang baik, sesuai tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya :

“Pendidikan Nasional bisa mengembangkan suatu potensi atau kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang

---

<sup>2</sup> M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), hlm 1

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, 2017

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 27

bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Namun melihat dari berkembangnya zaman hingga kini Indonesia banyak memiliki suatu permasalahan yang meliputi kurangnya akhlak anak bangsa, seperti bertengkar antar pelajar hal ini dapat diketahui dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat kasus tawuran atau pertengkaran antar pelajar di Indonesia meningkat 1,1% sepanjang 2018 sedangkan di tahun sebelumnya kasus tawuran hanya 12,9 lalu di tahun 2018 meningkat menjadi 14%<sup>6</sup>, melakukan sex bebas pelajar hal ini dapat diketahui berdasarkan survey yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Tengah yaitu terdapat 40% remaja di Kalimantan Tengah pernah melakukan pergaulan bebas<sup>7</sup>, mengonsumsi dan mengedarkan obat-obatan terlarang hal ini juga dapat diketahui berdasarkan survey dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika, angka itu setara dengan 3,2% dari populasi kelompok tersebut<sup>8</sup> dan bahkan perlakuan criminal lainnya. Di dunia pendidikan juga terdapat fenomena yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai karakter dan kesopanan sudah sangat ironis, seperti siswa sering membantah guru, bahkan ada siswa yang

---

<sup>5</sup> Undang-Undang, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Pasal 3

<sup>6</sup> Metro.Tempo.Com, *KPAI : Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*, diakses pada 12 September 2018

<sup>7</sup> Rri.co.id, *Survei : 40% Remaja Terjerumus Pergaulan Bebas*, diakses pada 7 November 2021

<sup>8</sup> CNN Indonesia, *Survei BNN : 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkotika*, diakses pada 22 Juni 2019

mengajak gurunya untuk adu otot. Hal ini membuktikan bahwa moral anak bangsa atau kesoponannya telah memudar.<sup>9</sup>

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas diatas yang memberitahukan bahwa pendidikan nasional berfungsi bisa mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan kemampuan dan membangun watak untuk mencerdaskan bangsa yang dimaksudkan yaitu mendorong bangsa untuk berkarakter, bertenaga dan moral yang tidak rendah. Dilihat berdasarkan Undang-Undang diatas bahwasannya karakter perlu dikembangkan untuk menjadikan insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter adalah perilaku atau sikap yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, insan, dan kebangsaan yang terwujud berupa pikiran, perilaku, perkataan, perasaan dan perbuatan yang dari norma-norma, agama, hukum, budaya, tata krama dan tata cara adat istiadat.<sup>10</sup>

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.<sup>11</sup> Untuk membentuk karakter anak bangsa, tidak sedikit orang tua sekarang ini yang menginginkan anaknya untuk memiliki perilaku yang baik dan karakter yang Islami. Salah satu hal yang dapat membentuk karakter seseorang itu dengan mempelajari al-Qur'an seperti yang ada di Hadits Riwayat Imam Bukhari yaitu "*khoirukum man ta'allamal Qu'an wa'allamahu*" yang artinya sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.<sup>12</sup> Dan *tahfidz* adalah salah satu program untuk mempelajari al-Qur'an. Jadi tidak

---

<sup>9</sup> Abd. Latif Samal, Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol.21, No.2, 2017, hlm 11

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 3

<sup>11</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm 1

<sup>12</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah : Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu, hlm 131

sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya di pendidikan yang nuansa Islami seperti sekolah dan pesantren yang mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an. Dengan melalui adanya program *tahfidz*, anak-anak akan lebih waspada dalam berperilaku karena semua yang ada di dunia ini ada pada al-Qur'an termasuk apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan. Anak-anak juga pasti akan dapat pemahaman mengenai agama Islam. Mereka dapat memiliki atau menjadi pribadi-pribadi yang baik, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di Pondok Pesantren Assa'adah Depok. Peneliti melihat bahwa di Pondok Pesantren Assa'adah Depok ini memiliki misi yang mendorong agar santri memiliki karakter yang baik dan Islami, berikut bunyi salah satu misinya : “Anak didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Pondok pesantren Assa'adah merupakan pondok pesantren modern dan memiliki berbagai program yang salah satunya yaitu program *tahfidz* al-Qur'an. Program *tahfidz* ini baik untuk membentuk karakter para santri, yang mana program *tahfidz* ini juga tengah menjadi tren di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tetapi yang harus diingat ialah bahwa tidak semua pesantren modern memiliki program khusus *tahfidz* al-Qur'an, Pondok Pesantren Assa'adah hadir sebagai salah satu pondok pesantren modern yang mempunyai program positif tersebut.

Dalam observasi awal ini peneliti juga mendapatkan informasi mengenai program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok pesantren Assa'adah yaitu program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah ini memiliki target dalam pnghafalannya yaitu wajib menghafal minimal 3 juz. Adapun jadwal pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah, yaitu:

1. Jam 05.00 (setelah sholat shubuh berjama'ah) santri setoran hafalan al-Qur'an, minimal menghafal masing-masing santri yaitu 10 ayat dalam waktu sekali setoran.
2. Jam 19.00 (setelah sholat isya berjama'ah) santri melaksanakan pembacaan al-Qur'an bersama-sama dengan *bin nadhor* (dengan melihat).

Pondok pesantren Assa'adah telah mendapat hasil capaian dalam program *tahfidz*nya yaitu santri lulus dengan membekali hafalan al-Qur'an sebanyak 3 juz selama 3 tahun dengan target 1 juz setiap tahunnya. Terdapat 4 santri yang lulus dengan hafalan terbanyak yaitu 10 juz.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (BALITBANG KEMENDIKNAS) nilai-nilai karakter itu ada 18, salah satu diantaranya yaitu religius.<sup>13</sup> Santri pondok pesantren Assa'adah memiliki nilai karakter religius, seperti yang telah dikatakan pengasuh atau kepala madrasah pondok pesantren Assa'adah dalam wawancara observasi terdahulu yaitu hampir seluruh santri pasti melakukan sholat berjamaah atau rajin beribadah. Nilai-nilai karakter pada santri ini tumbuh karena bagusnya manajemen yang diterapkan didalam pondok pesantren Assa'adah yang adanya peraturan hingga sanksi bagi santri yang lalai ibadah maupun setoran hafalan dan pengurus, guru serta pengasuh pondok juga aktif dalam pengelolaan serta pengawasan kedisiplinan santri. Lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter pribadi anak salah satunya adalah sekolah. Maka dari itu, peran kontribusi guru sangatlah dominan.<sup>14</sup>

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami penelitian ini dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah".

---

<sup>13</sup> Said Hamid Hasan, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm 9

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), hlm 5

## B. Definisi Konseptual

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu akan menerangkan kata istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti di dalam judul penelitian dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan dan pemaknaan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini dan juga agar tidak adanya kesalahan pada pemahaman permasalahan yang dibahas pada penelitian, maka dari itu peneliti terlebih dahulu menegaskan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen dari berdasarkan bahasa Inggris yaitu *management*, *manage* atau *magiare* yang merupakan melatih kuda pada melangkahkan kakinya. Pengertian manajemen yaitu menjadi proses, lantaran pada manajemen masih ada kegiatan-kegiatan yang wajib dilakukan yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi buat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.<sup>15</sup> Menurut Teny, manajemen yaitu proses, yang mencakup kegiatan yang terdiri berdasarkan empat subaktivitas yang masing-masing adalah fungsi fundamental. Keempat kegiatan tadi terdapat pada global manajemen yang disingkat sebagai P.O.A.C yang merupakan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan atau implementasi), dan *controlling* (pengawasan).<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka bisa disimpulkan yang dimaksud manajemen yaitu suatu proses yang dilakukan menggunakan beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

### 2. Tahfidz Al- Qur'an

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (AR-RUZZ MEDIA : Yogyakarta, 2017), hlm

<sup>16</sup> Daryanto,H,M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan al-Qur'an. *Tahfidz* adalah suatu kegiatan mengulang sesuatu atau menghafal, baik dengan mendengar maupun membaca. Sedangkan al-Qur'an secara bahasa artinya membaca dan secara istilah al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan dari arti kedua kata tersebut tahfidz al-Qur'an adalah suatu usaha untuk menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an untuk menjaga kelestarian dan kemurnian al-Qur'an dari kelupaan.

### 3. Karakter

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang dimiliki dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan berperilaku secara otomatis, tanpa ada pengaruh dari keadaan dan tanpa diperlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya.<sup>18</sup> Pembentukan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada diri peserta didik melalui berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu sekolah. Nilai-nilai karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga yang menjadi norma-norma sebagai patokan berperilaku dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang.<sup>19</sup> Nilai-nilai luhur minimal yang harus dikembangkan yaitu tangguh, jujur, cerdas dan peduli.<sup>20</sup>

### 4. Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Pondok pesantren berasal dari 2 istilah yakni pondok dan pesantren. Pondok secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu "*Funduq*" yang

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm 49

<sup>18</sup> Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), hlm 81

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Jurnal Thuful*, Vol.8, No.1, 2020, hlm 31

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm 66

adalah tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berdasarkan bahasa berasal dari bahasa Tamil, yaitu dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang artinya para penuntut ilmu.

Berdasarkan istilah pondok pesantren artinya lembaga pendidikan tradisional yang nuansa Islami untuk mengkaji, mendalami, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam menggunakan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sikap sehari-hari.

Pesantren ialah bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif serta memiliki karakteristik khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren ialah suatu komunitas tersendiri, dimana terdapat kyai, ustadz, santri serta pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berpedoman nilai-nilai agama Islam lengkap menggunakan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.<sup>21</sup>

Pondok pesantren *assa'adah* merupakan pondok salaf-modern yang dikelola oleh seorang kyai. Pondok pesantren *assa'adah* memiliki misi yang mendorong dalam pembentukan karakter santri atau peserta didik, misi tersebut ialah anak mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islami di kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terlebih dari itu pondok pesantren *assa'adah* juga memiliki berbagai program salah satunya yaitu program *tahfidz* yang dilaksanakan dengan menerapkan manajemen yang baik, sehingga program *tahfidz* tersebut dapat membentuk karakter santri menjadi insan yang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren *Assa'adah* Depok ?

---

<sup>21</sup> Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.01, No.02, 2013, hlm 166

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan atau manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok, bagaimana metode program *tahfidz* al-Qur'an, dan bagaimana Pondok Pesantren Assa'adah dapat membentuk karakter santri dengan program *tahfidz* al-Qur'an.

### 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri atau peserta didik di salah satu pondok pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini berguna bagi pengasuh Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok untuk di jadikan evaluasi jika adanya kekurangan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian pada program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok sehingga kekurangan atau permasalahan tersebut dapat diperbaiki.
- 2) Penelitian ini berguna bagi guru *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok untuk menambah wawasan dan informasi terkait program *tahfidz* yang diajarkannya.

- 3) Penelitian ini berguna bagi wali santri untuk pengetahuan yang mendalam dan informasi mengenai program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah.
- 4) Penelitian ini berguna bagi santri untuk menambah wawasan mengenai program *tahfidz* yang dipelajarinya di Pondok Pesantren Assa'adah.
- 5) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah.
- 6) Penelitian ini berguna bagi peneliti lain untuk dijadikan sebagai informasi dan pedoman dalam hal manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian teori yang membahas pada informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah Depok.

Guna memenuhi lebih lanjut mengenai penelitian tentang "Manajemen Program *Tahfidz* al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah Depok", maka penulis melakukan kajian terhadap literatur atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya.

Adapun pustaka yang berupa jurnal yaitu karya Ferdinan yang berjudul Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan) Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 No 1, 2018. Dalam jurnal ini Ferdinan memfokuskan pembahasan pada bagaimana pelaksanaan program pendampingan *tahfidz*

al-Qur'an dan hasil capaian program tahfidz al-Qur'an di Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan. Terdapat persamaan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas mengenai program *tahfidz* al-Qur'an. Dan perbedaannya yakni pada jurnal ini tidak membahas manajemen program *tahfidz* al-Qur'an dan karakter peserta didik atau santrinya, sedangkan penulis mengkaji tentang manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah.

Sedangkan pustaka yang berupa skripsi yaitu karya Fiky Handayani 2021 yang berjudul Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Al Bhasirah Palopo. Pada penelitian ini Fiky Handayani memfokuskan tentang kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu karakter siswa di SDIT Al- Bashiroh Palopo sudah cukup baik, kegiatan *tahfidz* al-Qur'an di SDIT ini memiliki target setoran hafalan siswa dalam setiap harinya minimal satu ayat dan maksimal siswa dapat menghafal lima ayat guna siswa SDIT Al Bashiroh dapat lulus sesuai target yaitu minimal 3 juz. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang program tahfidz untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan skripsi Fiky Handayani memfokuskan pada kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa sedangkan penulis mengkaji tentang manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri.

Terakhir ada skripsi yaitu karya Nurul Istiqomah 2018 yang berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pembinaan karakter santri di pondok pesantren al-luqmiyyah Yogyakarta, hasil dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Al-Luqmiyyah Yogyakarta menggunakan 4 fungsi manajemen George R. Terry dalam melakukan pembinaan karakter santri yaitu adanya perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pembinaan dan pengawasan terhadap pembinaan karakter santri. Terdapat persamaan Antara skripsi karya Nurul Istiqomah ini dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas mengenai karakter dan perbedaannya terdapat pada penelitian Nurul Istiqomah hanya membahas bagaimana manajemen pembinaan karakter santri sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang bagaimana manajemen dan metode program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah meliputi manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah, definisi konseptual yang menerangkan kata istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti di dalam judul penelitian (manajemen, *tahfidz* al-Qur'an, karakter, dan pondok pesantren), rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka meliputi penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Depok.

Bab III adalah metode penelitian berisi mengenai uraian tentang persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Bab V adalah penutup, ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus penulis memberikan saran bagi praktisi pendidikan berkaitan dengan manajemen program *tahfidz* untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah Depok yang diteliti oleh peneliti.

Bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Umumnya, aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang dalam satu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>22</sup> Secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Prancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari *manus* yang berarti tangan dan *agerre* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara manajer berarti orang yang menangani. Dalam suatu organisasi, manajer bertanggung jawab terhadap semua sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>23</sup>

Sedangkan secara terminologis, George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan P.O.A.C *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 1

<sup>23</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 13

sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>24</sup>

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup> Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkonsumsikan, dan memanfaatkan semua sumber daya-sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (P.O.A.C) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup> Dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.<sup>27</sup>

Dari berbagai definisi mengenai manajemen dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu aktivitas dan proses mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta konsep manajemen tetap mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan.<sup>28</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan.<sup>29</sup> Fungsi manajemen adalah bagian-

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm 19

<sup>25</sup> Georgy Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : BUMI AKSARA, 1993) hlm 9

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm1

<sup>27</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm 18

<sup>28</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi & Sosial*, Vol.VII, NO.2, 2016, hlm 138

<sup>29</sup> Burhanudin Gesi dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No.2, 2019, hlm 56

bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen berfungsi sebagai pemandu dalam menjalankan aktivitasnya organisasi, terdapat fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli, sebagai berikut :

Tabel. 1

Pendapat beberapa tokoh mengenai fungsi manajemen

No	Nama	Fungsi Manajemen
1.	Williem Sprigel	Planning, organizing, dan controlling
2.	George R. Terry	Planning, organizing, actuating, dan controlling
3.	Louis A. Allen	Leading, planning, organizing, dan controlling
4.	John Robert Beishline	Planning, organizing, commanding, dan controlling
5.	SP. Siagian	Planning, organizing, motivating, dan controlling
6.	James Stoner	Planning, organizing, leading, dan controlling
7.	Oey Liang Lee	Planning, organizing, directing, coordinating, dan controlling
8.	Henry Fayol	Planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling
9.	Kontz dan O'Donnel	Organizing, staffing, directing, planning, dan controlling
10.	Linda F.U	Forescating, planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling
11.	Ernest Dale	Planning, organizing, staffing, directing, innovating, representing, dan controlling

Dari beragamnya fungsi manajemen di atas, ada empat fungsi manajemen yang menjadi fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>30</sup> Berikut uraian empat fungsi manajemen tersebut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang optimal.<sup>31</sup> Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan serta mengembangkan alternative-alternatif rencana.<sup>32</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang

---

<sup>30</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 21

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.17, No.1, 2012

<sup>32</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm

tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>33</sup> Organisasi adalah kegiatan memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berfikir dan dan bertindak secara tertentu.<sup>34</sup>

c. Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*)

*Actuating* adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>35</sup>

d. Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

*Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm 26

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), hlm 19

<sup>35</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, hlm 28

<sup>36</sup> Georgy Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : BUMI AKSARA, 1993) hlm 18

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen dimaksudkan untuk memberi arahan dan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif, efisien dan produktif.<sup>37</sup> Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, antara lain<sup>38</sup> :

- a. *Division of work* (Pembagian Kerja). Sistem organisasi menempatkan orang pada spesialisasi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pembagian kerja kepada individu-individu dalam lingkaran manajemen bertujuan untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu-individu tersebut bisa menjadi lebih produktif dan menguntungkan.
- b. *Authority and responsibility* (Otoritas dan Tanggung Jawab). Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada karyawan, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak.
- c. *Discipline* (Disiplin). Hakikat daripada kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.
- d. *Unity of Command* (Kesatuan Komando). Kesatuan perintah dalam organisasi dimaksudkan agar karyawan dapat mengerjakan sesuatu atas kendali yang jelas. Setiap pekerja (karyawan) hanya menerima

---

<sup>37</sup> Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm 40

<sup>38</sup> Muh Samsudin, *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm 73

- perintah kerja dari satu orang sehingga tidak menimbulkan kebingungan yang berdampak pada kualitas dan produktifitas kerja.
- e. *Unity of Direction* (Kesatuan Pengarahan). Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja.
  - f. *Subordination of Individual Interest to General Interest* (mengutamakan Kepentingan Umum daripada Pribadi). Dalam sebuah organisasi, tiap karyawan atau anggota harus lebih mengutamakan kepentingan perusahaan atau organisasi daripada kepentingan pribadi termasuk kepentingan atasan atau manajer.
  - g. *Remuneration of Personel* (Penggajian Pegawai). Gaji pegawai adalah harga yang diberikan kepada pegawai dan harus adil. Pekerja akan memiliki perasaan nyaman dan aman serta puas setelah apa yang dikerjakan mendapatkan apresiasi, reward atau penghargaan sesuai dengan prestasi yang dicapai dan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.
  - h. *Centralization* (Pemusatan). Prinsip pemusatan atau centralization adalah prinsip organisasi untuk menjawab pertanyaan siapakah yang paling bertanggungjawab dan memiliki wewenang tertinggi. Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab.
  - i. *Chain of Command* (Rangkaian perintah). Struktur organisasi dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip rangkaian perintah. Hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang tergambar pada struktur organisasi. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya.

- j. *Order* (Tata Tertib). Ketertiban pada suatu pekerjaan bisa terwujud jika semua karyawan memiliki disiplin dan ketertiban yang tinggi untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapih, bersih dan teratur.
- k. *Equity* (Keadilan). Keadilan menurut Henry Fayol dianggap sesuatu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan karyawan dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manajer dalam memimpin para bawahan dan memicu tumbuhnya rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan. Prinsip ini mutlak diperlukan karena menuntut manajemen untuk memperlakukan bawahan dengan baik.
- l. *Itability of Tenur of Personal* (Stabilitas Masa Jabatan). Menciptakan kondisi yang stabil dilingkungan pekerja-karyawan adalah tugas manajer untuk menciptakan kondusifitas organisasi sehingga karyawan dapat bekerja secara kondusif. Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen.
- m. *Initiative* (Inisiatif). Memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi seseorang. Kesanggupan bagi berpikir dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.
- n. *Esprit de Corps* (Semangat Korps). Menjaga kekompakan tim merupakan kunci penting untuk terwujudnya organisasi yang sehat. Manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim agar tidak terjadi *friction de crop* (perpecahan dalam korp).<sup>39</sup>

## **B. Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy

---

<sup>39</sup> Muh Samsudin, *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm 73-83

Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan memelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedangkan kata al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>40</sup> *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* juga berarti menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Al-Qur’an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan al-Qur’an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya. *Tahfidz* al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *TA’ALLUM*, Vol.04, No.01, 2016, hlm 65

<sup>41</sup> Farid Wajdi, “Tahfidz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)”, *Tesis*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm 18

## 2. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat difahami dari kedudukan al-Qur'an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa. Dalam memperkuat urgensi tahfidz al-Qur'an, para ulama merumuskan hukum menghafal al-Qur'an yaitu "*fardhu kifayah*".<sup>42</sup> Berikut urgensi menghafal al-Qur'an, sebagai berikut :

- a. Menghafal al-Qur'an dapat menjaga kemutawatiran dan otentisitas al-Qur'an. Urgensi memelihara kemutawatiran dalam al-Qur'an dimaksudkan sebagai memelihara jumlah para penghafal al-Qur'an di setiap masa dimana jangan sampai di setiap masa sejarah umat manusia yang tidak menghafal al-Qur'an, mereka menukulkan dari tangan ketangan dan dari hafalan ke hafalan dalam jumlah yang banyak, sehingga setiap huruf al-Qur'an, kalimat bahkan dalam harakan dan sukun-sukunnya terpelihara utuh dalam jumlah yang banyak ini.
- b. Menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat Islam. Penghafal al-Qur'an akan sangat mudah mencerna makna, arti, kandungan serta seluruh petunjuk-petunjuk dalam kehidupan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana harus mengatur kehidupan dan bergaul bersama orang lain.<sup>43</sup>

Adapun keutamaan al-Qur'an dan penghafalnya dalam untaian Firman Allah SWT serta hadits nabawi diantaranya :

- a. Firman Allah SWT :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا {9}

<sup>42</sup> Farid Wajdi, Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an, hlm 45

<sup>43</sup> Farid Wajdi, "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an", hlm 46-51

“Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(QS. Al-Isra’[17]: 9)

b. Firman Allah SWT :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْخَاسِرُونَ {121}

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (QS. Al-Baqarah [2]: 121)

c. ‘Utsman R.A menyebutkan bahwa Nabi SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari)<sup>44</sup>

Dari berbagai ayat dan hadits tentang keutamaan al-Qur’an dan para penghafalnya yang tercantum diatas, dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an adalah hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang), dan bentuk perdagangan yang tak akan merugi. Dengan al-Qur’an, Allah SWT mengangkat derajat para penghafal al-Qur’an serta memakaikan kepada kedua orang tuanya, mahkota yang sinarnya lebih terang daripada matahari.<sup>45</sup>

### 3. Metode Tahfidz Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an bukan usaha yang dapat dianggap mudah untuk dilakukan semua orang, hal ini karena banyaknya materi dan adanya hampir kesamaan antar ayat-ayat dan aturan-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode-metode yang dapat membantu

<sup>44</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah : Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’allamal Qur’ana Wa’allahahu, hlm 131

<sup>45</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Solo : Insan Kamil, 2010), hlm 19-22

usaha manusia untuk dapat menghafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, nantinya kekurangan-kekurangan dalam menghafal akan bisa diatasi.<sup>46</sup> Adapun macam-macam metode menghafal al-Qur'an yaitu :

a. Metode *Bi al-Nazhar*

Metode *bi al-Nazhar* yaitu membaca cermat ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat hafalan al-Qur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat menghafal lebih mudah untuk menghafal dan kualitas hafalan akan semakin baik.

b. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada kertas atau buku khusus yang telah dipersiapkan setelah ditulis kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalkannya dapat dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya berulang kali, sehingga dengan demikian orang yang akan menghafal akan lebih mudah untuk merekam hafalannya.

c. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Abu bakar berpendapat bahwasannya memperdengarkan bacaan al-Qur'an kapan saja dan dimana saja seperti ketika bermain, berkumpul dengan keluarga

---

<sup>46</sup> Hanro Sofian, "Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2019), hlm 32

hingga menjelang tidur. Hal ini dikarenakan dengan memperdengarkan bacaan ayat al-Qur'an kapanpun dan dimanapun kepada anak dapat dengan tidak sengaja seorang anak mampu menghafal apa yang di dengar.

d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu metode setoran, seseorang yang menghafal al-Qur'an menyetorkan hafalan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an sangat diharuskan menerapkan metode *talaqqi* ini. Karena apa yang dihafalkan tentunya harus diperdengarkan kepada guru atau pendidik dan arena kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat al-Qur'an akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.

e. Metode *Takrir*

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau sebaya. Selain guru dan sebaya *takrir* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat al-Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa.

f. Metode *Jama'*

Metode *jama'* yaitu cara menghafalkan al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>47</sup>

## C. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter menurut etimologis berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari

---

<sup>47</sup> Wivi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hlm 79-102

kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, menurut terminologis karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>48</sup> Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.<sup>49</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>50</sup> Karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditampilkan seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, serta makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang berdasarkan norma-norma tertentu.<sup>51</sup> Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), hlm 77-78

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 1-2

<sup>50</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 42

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol.2, No.1, 2022, hlm 12

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media, 2018), hlm 74

Pada hakekatnya karakter sama dengan akhlak dalam pandangan agama yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku. Karakter bukanlah sekedar sebuah wacana melainkan amal nyata, bukanlah sekedar teori dan konsepsi melainkan sebuah praktek, bukan juga sekedar praktek dan amal sesaat melainkan sebuah praktek dan amaliah permanen yang mendarah daging dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Balitbang Kemendiknas) telah merumuskan sebanyak 18 karakter yang perlu dihidupkan di sekolah, antara lain :

Tabel. 2

Pengertian nilai-nilai karakter dan indikatornya

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator siswa
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah.</li> <li>• Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.</li> </ul>
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang</li> <li>• Larangan menyontek</li> <li>• Menepati janji</li> </ul>
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkata yang sopan atau menyinggung perasaan orang lain.</li> <li>• Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara pemeluk agama.</li> </ul>

<sup>53</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta : ASWAJA PRESSINDO, 2016), hlm 1

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>• Membiasakan mematuhi aturan.</li> </ul>
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</li> <li>• Berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik.</li> </ul>
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan kreatif</li> <li>• Pemberian tugas yang menantang munculnya karya baru.</li> </ul>
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tergantung pada orang lain</li> <li>• Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri.</li> </ul>
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati pendapat dan hak orang lain</li> <li>• Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan</li> <li>• Menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil</li> </ul>
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu</li> <li>• Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).</li> </ul>
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.</li> <li>• Setia kawan terhadap sesama anak bangsa</li> </ul>

11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Menggunakan produksi dalam negeri</li> <li>• Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> </ul>
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa</li> <li>• Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk berprestasi</li> <li>• Berkata dan bertindak secara benar dan akurat</li> </ul>
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, mudah bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi antar siswa</li> <li>• Guru mendengarkan keluhan siswa</li> <li>• Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa</li> </ul>
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang damai</li> <li>• Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan</li> <li>• Kekerabatan di kelas penuh kasih sayang</li> </ul>
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya jadwal pengunjungan perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca</li> <li>• Saling tukar bacaan Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi</li> </ul>
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan kelas</li> <li>• Tersedia tempat sampah di dalam kelas</li> <li>• Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan.</li> </ul>

17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berempati kepada sesama teman kelas Melakukan aksi sosial</li> <li>• Membangun kerukunan warga kelas.</li> </ul>
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>54</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu</li> <li>• Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi Berani</li> <li>• Menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya<sup>55</sup></li> </ul>

## D. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Adapun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata “santri” mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pemimpin.<sup>56</sup>

Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Definisi yang cukup sederhana yaitu, pesantren adalah tempat di mana para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh

<sup>54</sup> Said Hamid Hasan, “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm 9-10

<sup>55</sup> Mansyur Ramly, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : LPPKS, 2011), hlm 17-20

<sup>56</sup> Nur Komariah, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis *Full Day Schoo*”, *HIKMAH : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, 2016, hlm 185

pengetahuan.<sup>57</sup> Prinsip pesantren adalah al muhafazah ‘ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jaded al ashlah, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif..<sup>58</sup>

## 2. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata sifat karakter (*character*) yaitu kombinasi dari beberapa kualitas yang membuat khusus sesuatu atau seseorang ataupun tempat.<sup>59</sup> Pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, antara lain:

### a. Pondok

Diantara ciri pokok pesantren memiliki pondokan. Karena itu, lembaga pendidikan Islam ini lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, yang artinya keberadaan pondok dalam pesantren yang berfungsi sebagai wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Adanya pondok dapat memudahkan control terhadap santri, termasuk memudahkan memproteksi santri dan budaya luar yang tidak kondusif.

### b. Masjid

Masjid juga dijadikan sentral segala kegiatan pesantren. Bukan saja kegiatan ritual rutin, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya penyelenggaraan proses belajar mengajar, terutama kegiatan kajian kitab, sorogan, muhadharah, dan lain-lain. Dalam konteks yang luas, masjid merupakan pesantren bagi santri. Bahkan seorang kyai yang hendak merintis pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid disekitar tempat tinggalnya.

### c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

<sup>57</sup> Adnan Mahdi, “Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Islamic Review*, Vol.II, No.1, 2013, hlm 4

<sup>58</sup> Imam Syafe’I, “PONDOK PESANTREN : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, 2017, hlm 102

<sup>59</sup> Rida Nurfaida dkk, “Karakteristik Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis Swot”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.1, 2022, hlm 165

Pembelajaran kitab-kitab klasik di pandang penting karena dapat menjadikan santri menguasai dua materi sekaligus. Pertama, bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab itu sendiri. Kedua, pemahaman/penguasaan muatan kitab dari kitab tersebut. Dengan demikian, seorang santri diharapkan mampu memahami kitab secara baik, sekaligus dapat menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasa kesehariannya. Secara garis besar sistem pengajaran yang dilaksanakan di pesantren, dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu sorogan, bandungan dan weton.

d. Santri

Terminologi santri erat kaitannya dengan pesantren. Dimana pesantren sebagai tempat orang yang nyantri. Sedangkan santri sebagai peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan dari seorang kyai di pesantren. Zamarkhayi Dhofier membuat dua tipologi santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

e. Kyai

Pada dasarnya gelar seorang kyai lebih ditujukan kepada seseorang yang memiliki pengetahuan agama Islam secara mendalam, sekaligus memiliki lembaga pendidikan pesantren. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Dari aspek kepemimpinan pesantren kyai memegang kekuasaan yang hamper-hampir mutlak. Kyai berperan penting dalam mengembangkan dan menggerakkan pesantren.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi saat ini. Analisis data ialah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti perihal persoalan yang diteliti serta menyajikannya menjadi temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tadi analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung serta mendekati lokasi. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang nantinya mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan ataupun perilaku seseorang, fenomena yang diamati. Metode ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik ilmiah maupun rekayasa.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data penelitian kualitatif dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks

---

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018, hlm 84

<sup>61</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2003), hlm 36

<sup>62</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 6

yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>63</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam penelitian deskriptif, dimana data yang nanti dikumpulkan merupakan berupa kata-kata, gambar dan juga bukan angka-angka. Data tersebut nantinya bisa berupa seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, ataupun memo dan juga dokumen resmi yang lainnya.<sup>64</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok, yang terletak di Jalan Rawa Indah Rt 003 Rw 002 Nomor 115B Kelurahan Bojong Pondok Terong Kecamatan Cipayung Kota Depok, Jawa Barat. Dengan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an sejak awal didirikan hingga sekarang.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 8 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 8 September 2022, diawali dengan observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara dan diakhiri dengan pengumpulan data melalui dokumentasi.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda, orang atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>65</sup>

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru *tahfidz* dan santri Pondok Pesantren Assa'adah sedangkan

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 60

<sup>64</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 8

<sup>65</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antari Press, 2011), hlm 61

objek penelitiannya adalah manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural alamiah), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan gabungan atau triangulasi.<sup>66</sup>

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>67</sup> Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting karena wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam dalam mengamati dan memahami suatu masalah atau situasi. Wawancara kualitatif merupakan kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi secara langsung Antara subjek dengan peneliti, secara

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2021), hlm 296

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 304

langsung dan terarah untuk menggali informasi meliputi pengalaman ataupun situasi subjek yang juga berguna untuk menyelaraskan Antara deskripsi dengan fakta yang sebenarnya.<sup>68</sup> Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

1) Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada jenis wawancara ini peneliti dapat mengikuti pemikirannya sendiri dalam melontarkan pertanyaan dan dapat mengikuti minat serta pemikiran partisipan. Pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan.

2) Wawancara semi berstruktur

Wawancara semi berstruktur ini berlangsung mengarah pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Jenis wawancara ini dapat memunculkan pertanyaan baru yang disebabkan oleh jawaban dari partisipan sehingga penggalian informasi dapat lebih mendalam selama sesi wawancara berlangsung.

3) Wawancara terstruktur

Peneliti pada wawancara berstruktur ini menanyakan set pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu pada sesi wawancara berstruktur ini.<sup>69</sup>

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menggali data mengenai manajemen program tahfidz al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah yaitu dengan menanyakan kepada yang berurusan seperti kepala madrasah

---

<sup>68</sup> Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, 2015, hlm 71

<sup>69</sup> Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007, hlm 36

Pondok Pesantren Assa'adah, guru tahfidz dan santri. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi berstruktur, dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan peneliti mengamati secara langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan mengenai situasi atau permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun jenis-jenis observasi yaitu, sebagai berikut :

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.<sup>70</sup>

Observasi digunakan untuk melihat dan melakukan pengamatan terhadap tempat penelitian, objek dan subjek penelitian meliputi dengan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2021), hlm 203-204

manajemen program tahfidz al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah. Observasi yang digunakan peneliti yaitu menggunakan observasi non partisipan, mengamati atau melihat sosial media yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti serta mengamati secara langsung ke lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, patung, film, dan lain-lain.<sup>71</sup> Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen gambar, tulis, karya juga elektronik.<sup>72</sup>

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz al-Qur'an untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Assa'adah Depok.

d. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Adapun macam-macam teknik triangulasi, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 314

<sup>72</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Wacana*, Vol. XIII, NO.2, 2014, hlm181

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

- 2) Triangulasi teknik, triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>73</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>74</sup>

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>75</sup>

##### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data artinya merangkum, menentukan hal-hal yang utama,

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 315-317

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 318

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 319

memfokuskan di hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. menggunakan demikian data yang telah direduksi akan menyampaikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta dapat mencarinya jika diperlukan.<sup>76</sup>

b. Penyajian atau display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang seringkali digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.<sup>77</sup>

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan ialah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung di tahap pengumpulan serta berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 323

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 325

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 329

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh data mengenai Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok.

Pondok Pesantren Assa'adah yaitu pondok atau sekolah yang beralamat di Rawa Indah No. 115 B Kelurahan Bojong Pondok Terong Kecamatan Cipayung Kota Depok. Pondok Assa'adah ini merupakan pondok modern salafy yang memadukan adanya program *tahfidz*, kitab dan bahasa asing Arab-Inggris. Memiliki 1 kyai, 13 ustadz, 7 ustadzah, 74 santri putra, dan 111 santri putri. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Assa'adah menggunakan kurikulum Kurikulum Madrasah memadukan 3 (tiga) rujukan kurikulum yaitu : Kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG), Kurikulum Kementerian Pendidikan Dasar dan Kebudayaan serta Kurikulum Pesantren Salaf. Ketiganya dipadukan dengan *integrated system*. Kurikulum didesain tidak saja agar anak didik mampu membaca, memahami kitab kuning dan menghafal beberapa juz dalam al-Qur'an namun juga berani berpendapat dalam forum *bahtsul masail*, *muhadloroh* dengan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Pondok Pesantren Assa'adah terdapat jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang bernamakan Wahid Hasyim. Nama pondok dengan nama sekolahnya berbeda karena nama Wahid Hasyim diambil dari seseorang yang mempunyai wakaf atau lahan pondok tersebut yaitu Kiyai Wahid Hasyim untuk mengenang serta menghargainya jadi MTs dan MA di Pondok Pesantren Assa'adah bernamakan MTs/MA Wahid

Hasyim. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Assa'adah, sebagai berikut :

Visi “Mempersiapkan anak didik sebagai kader ulama yang berilmu, beriman dan beramal, menguasai IPTEK-IMTAQ dan berakhlakul karimah dalam bingkai aqidah *ahlussunnah wal jama'ah*”

Misi : 1) Mengembangkan kompetensi santri dalam aspek kognitif, afektif dan psikomot dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2) Membekali anak didik dalam membaca dan memahami kitab kuning, mampu membaca al-Qur'an secara murottal-mijawwad dan hafal minimal 3 juz.

3) Mampu berbahasa Arab-Inggris dan siap bersaing dalam bidang Sains dan Teknologi.

4) Menjadikan Pondok Pesantren Assa'adah sebagai sekolah unggulan yang menitik beratkan pada pengembangan IQ, EQ dan SQ.

5) Mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan : Mengacu pada visi dan misi Pondok Pesantren, serta tujuan umum pendidikan dasar, dan menengah tujuan Pondok Pesantren dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.

2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

3) Mengembangkan budaya pondok yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program pondok.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk yang sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Tabel. 3

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assa'adah<sup>80</sup>

No	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Drs. M. Abdul Mujib	Pengasuh
2.	Dra. Mar'atus Sholihah	Kepala Madrasah & Koordinator Tahfidz
3.	Muhammad Nur Sohlin	Wakabid Kurikulum
4.	Yohan Eko Prasetyo, SE	Wakabid Kesiswaan
5.	Luqman Alfarizi	Wakabid Sarpras
6.	Raden Salamun Adiningrat, S.Pd	Guru BK
7.	Fitria Nur Hidayah, S.Stat	Tata Usaha/Bendahara

### 1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Manajemen program *tahfidz* untuk membentuk karakter santri yang dilihat dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau implementasi, dan pemantauan serta karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.

<sup>79</sup> Hasil Observasi Tanggal 10 Agustus 2022

<sup>80</sup> Dokumentasi Data Santri Kelas Khusus Tahfidz Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok, dikutip 26 Agustus 2022

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan "siapakah yang merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an dan bagaimana perencanaan *tahfidz* al-Qur'an yang sudah dilakukan?" beliau mengemukakan :

"Disini memang ada dua program unggulan ee program *tahfidz* sama program kitab, karena disekolahan kita itu kita terapkan dengan baca tulis al-Qur'an yang pakenya itu metode Qiraati jadi supaya biar anak itu bisa membaca al-Qur'an akhirnya direalisasikan dengan memang program *tahfidz* disini tu ada 3 tahun lulusan MTs dan MA itu 3 juz, 3 juz menghafal al-Qur'an otomatis didalam kurikulum pesantren itu sendiri ada program *tahfidz*. Nah tadi siapa yang merencanakan program *tahfidz*? Yaa semua, semua warga pondok terutama pengasuhnya juga koordinator-koordinator *tahfidz* itu dirapatin, hasilnya ya kita jadikanlah itu sebagai salah satu misi kita ee mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz"<sup>81</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, beliau mengemukakan :

"Kalo itu cuma bunyai, bunyai yang merencanakan sama pa kyai sama ya pastinya kan awalnya ada musyawarah ya tentang pengurus termasuk juga terkait tentang program kegiatan pondok jadi ya bercabang disini orientasinya kan emang salaf dan modern jadi ada *tahfidz* sama kitab juga, kalo soal perencanaannya itu sama bunyai karena saya tu kan emang ustadz baru disini jadi yaa belum lebih tau"<sup>82</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

menanyakan “sejak kapan program *tahfidz* al-Qur’an ini sudah berjalan?”, beliau mengemukakan :

“ee sejak berdirinya, jadi 2015 disini kan berdiri tanggal 19 April, 19 April 2000 berapa ee 2015 ya itu dari tahun 2015 diadakannya program *tahfidz* ini”<sup>83</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“kurang lebih sejak tahun 2015 an kayanya, kan pondok ini didirikan tahun 2015 cuma ya mungkin baru efektifnya ee dari tahun 2017 an sih setau saya”<sup>84</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “apa tujuan dari mengadakan program *tahfidz* al-Qur’an ini?”, beliau mengemukakan :

“tujuannya ya supaya anak itu bisa, satu (1) membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya yang kedua (2) pembelajaran *tahfidz* melanjutkan mungkin dari SD sudah ada yang hafal *tahfidz* nah disini dilanjutkan biar anak itu bisa hafal minimal 3 juz untuk program di Tsanawiyah, di Aliyah nanti lebih banyak lagi”<sup>85</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“kalo disini tujuannya ya supaya mereka itu ada punya bekal lah, bekal artinya untuk ke jenjang berikutnya ke kampus. Kan ada sekarang kampus yang ada program beasiswa *tahfidz*, nah makanya setidaknya disini program *tahfidz*nya

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

tu untuk tujuan itu santri diharapkan bisa menghafal 5 sampai 10 juz lebih”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari kepala madrasah dan guru *tahfidz* itu sama. Kepala madrasah mengatakan perencanaan program *tahfidz* al-Qur’an tersebut direncanakan oleh semua warga Pondok Pesantren Assa’adah dalam sebuah rapat yang menghasilkan visi misi Pondok Pesantren Assa’adah berupa menghafal al-Qur’an minimal 3 juz. Sedangkan guru program *tahfidz* al-Qur’an mengatakan bahwa yang merencanakan program *tahfidz* adalah Ibu Nyai dan Pak Kyai dalam suatu musyawarah, tetapi beliau kurang mengetahui tentang bagaimana perencanaannya karena beliau guru baru di Pondok Pesantren Assa’adah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa program *tahfidz* al-Qur’an di Pondok Pesantren Assa’adah itu terdapat perencanaannya yaitu dapat peneliti lihat melalui kegiatan setor hafalan dan muroja’ah yang terjadwal rapih.<sup>87</sup>

#### **b. Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian program *tahfidz* al-Qur’an dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “bagaimana cara dalam membagi tugas guru *tahfidz* al-Qur’an agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?”, beliau mengemukakan :

“tugasnya sudah dibagi perkelas masing-masing saya di Tsanawiyahnya sama guru satu lagi itu di Aliyah, ee alhamdulillahnya ya santri sini mayoritas sudah bisa membaca al-Qur’an ya jadi ga mempersulit gurunya sama jadi lebih mudah sih kegiatan *tahfidz*nya, ya jadi setiap hari itu apa namanya anak disuruh menghafal dan setor ke guru *tahfidz*nya setor itu targetnya ya kalo umpamanya itu 3 juz

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>87</sup> Hasil Observasi Tanggal 10 Agustus 2022

itu berarti kalo juz 'amma, pertama kita kan juz 'amma dulu juz 30 nah itu hanya ada di semester pertama abis itu nanti ditambah satu semesternya lagi itu ada hafalan surat-surat pilihan berjenjang sampe ini ya semester satu semester dua kelas satu kelas dua kelas tiga itu sampe selesai juz 30 29 28”<sup>88</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, beliau mengemukakan :

“pembagiannya yaa itu tadi, kan ada dua guru nih yang *tahfidz*, yang satunya MTs itu dipegang bu Nyai sedangkan saya megangnya yang Aliyah ya emang kalo dari apa, jumlah emang banyakan yang MTs dari Aliyah yang bagi tugas itu bu Nyainya”<sup>89</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan “apakah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk sebagai guru *tahfidz* al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?”, beliau mengemukakan :

“iyaa terutama kriteria yang *hafidz* dan *hafidzhah* yang hafal 30 juz, kemudian yang belum ini diperbantukan asal dengan memenuhi kriteria persyaratan, persyaratannya ya tentunya orang yang sudah biasa menangani masalah jalannya masalah tentang baca tulis al-Qur'an dan bacanya juga orangnya yang fashih yang mengetahui terutama tajwid itu sudah hafal semuanya, kalo sekedar orang apa namanya guru-guru yang biasa itu tidak boleh mengajarkan *tahfidz* karena ya terutama harus hafidz dan hafidzhah, kemudian yang ga *hafidz hafidzhah* tapi dia menguasai al-Qur'an tajwidnya permasalahannya ya itu juga boleh ngajar di *tahfidz* jadi ga sembarangan bisa ngajar *tahfidz*.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022gb

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, beliau mengemukakan :

“selama ini untuk pemilihan guru *tahfidz* ga ada klasifikasinya adanya mungkin hanya oh dia ini yang memang sudah hafal al-Qur'an, ga ada pelatihan ya tapi emang dia yang *hafidz* atau *hafidzhah* hafal 30 juz gitu”<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara di atas jawaban kepala madrasah dengan guru *tahfidz* itu sama bahwa pembagian tugas guru *tahfidz* itu hanya di bagi dua karena guru *tahfidz* disini hanya ada dua orang, yang pertama bertanggung jawab di kelas Tsanawiyah dan yang kedua bertanggung jawab di kelas Aliyah. Tetapi jawaban dari pertanyaan selanjutnya itu berbanding terbalik, kepala madrasah mengatakan bahwa ada kualifikasi khusus untuk menjadi guru *tahfidz* dan jika tidak memenuhi kualifikasi khusus masih bisa mengajar *tahfidz* dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan. Sedangkan guru *tahfidz* mengatakan bahwa tidak adanya kualifikasi khusus untuk mengajar program *tahfidz* di Pondok Pesantren Assa'adah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah terdapat pembagian tugas pada guru *tahfidz* yaitu satu guru mengajar atau bertanggung jawab di kelas Tsanawiyah dan satu guru di kelas Aliyah.<sup>92</sup>

### c. Pengarahan / Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengarahan program *tahfidz* al-Qur'an dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan “bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* al-Qur'an

<sup>91</sup> Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>92</sup> Hasil Observasi Tanggal 10 Agustus 2022

supaya mereka mau bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama?”, beliau mengemukakan :

“kalo pengarahan laya tentunya diadakan rapat evaluasi di sebulan sekali, kalo disini tu ada evaluasi secara keseluruhan ada evaluasi kepesantrenan nanti dari masing-masing gurunya kan dari masing-masing materi itu di evaluasi dari segi *tahfidz* itu hafalnya bagaimana terus kitab hafalannya sampe apa kaya gitu selalu di evaluasi kaya gitu gurunya maupun anaknya pokoknya ya sebulan sekali itu pasti ada rapat evaluasi begitu”<sup>93</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“yaa ada pengarahan di rapat paling ee sebulan sekali tapi ga nentu jadwalnya kapan tanggalnya kapan karena memang pengasuhnya juga ee sibuk ya banyak kegiatan di luar pondok tapi tetep ada rapatnya buat bahas tentang pondok sama sekolahan, tapi saya pribadi juga punya komitmen sendiri bahwa selama saya ngajar oh santri ini harus ditargetkan setiap hari harus setor dan tidak hanya setor maksudnya ya dari segi kualitas bacaan, hafalan lancar, bacaannya juga bagus begitu target saya”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara di atas jawaban kepala madrasah dengan guru *tahfidz* itu sama bahwa terdapat pengarahan untuk guru *tahfidz* dengan diadakannya rapat bulanan yaitu dilaksanakan dalam sebulan sekali yang membahas semua tentang kepesantrenan dan madrasah atau sekolah dari mengenai guru, materi hingga siswa sekaligus evaluasi program dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa’adah terdapat pengarahan pada program *tahfidz* yaitu dengan di adakannya rapat evaluasi setiap satu bulan sekali dengan seluruh

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 22 Agustus 2022

dewan guru dan kepengurusan pesantren untuk mengetahui perkembangan serta kekurangan guru hingga peserta didik.<sup>95</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan “apakah semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada disini?”, beliau mengemukakan:

“iya betul semua santri wajib ikut, kan disini itu diwajibkan menghafal minimal 3 juz sampai lulus ee berarti ya 3 tahun hafalannya untuk syarat kelulusan mereka juga. Tapi kalo sekarang ini ada pembaharuan mba jadi santri itu disuruh memilih mau ikut *tahfidz* atau kitab khusus yang kegiatannya ee di jam dinniyah sore, jadi yang ikut *tahfidz* ya masuk kelas sore khusus *tahfidz* yang kitab ya ke kelas kitab, yang ikut *tahfidz* itu khusus yang hafalannya mau nambah dari 3juz itu nah nanti ada rewardnya untuk yang punya hafalan terbanyak yang kitab juga sama ada rewardnya tersendiri.”<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, beliau mengemukakan :

“semuanya wajib, santri wajib hafal itu minimal 3 juz ee iya walaupun sekarang ada program khususnya gitu ya tetep semua wajib hafal 3 juz mau yang Tsanawiyah yang Aliyah itu sama, ee sekarang kan dinniyah dipisah gitu kan yang minat buat fokus ke *tahfidz* bisa ke *tahfidz* yang kitab bisa ambil kitab, tujuannya apa? Ya agar santri juga bisa ee menuangkan kelebihanannya dalam pelajaran program-program tersebut kan ada tu yang pengen jadi *hafidzhah* ya bisa dibantu dibimbing di program khusus ini gitu”<sup>97</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti

<sup>95</sup> Hasil Observasi Tanggal 11 Agustus 2022

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

menanyakan “adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?”, beliau mengemukakan:

“kalo target hafalannya itu ada tiap anak itu harus setoran hafalan minimal 10 ayat tapi kebanyakan hafalannya itu ee udah persurat gitu Alhamdulillah karena emang udah pada lancar bacaannya nah ee buat yang ikut kelas dinniyah *tahfidz* semisal udah hafal 3 juz 30 29 28 itu nanti puter lagi dari juz 1 nanti lanjut sampe 1 2 3 4 5 sampe seterusnya sampe 10 dan 15 juz”<sup>98</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“ee sebenarnya ga ada target setoran hafalan tiap harinya ya, cuma santri tuh tiap hari ya harus setoran gitu intinya santri itu wajib hafal 3 juz sampe lulus tapi kalo di Aliyah kan saya yang pegang ee kalo bisa ya 5 juz sampe dia lulus, jadi 5 juz itu bukan juz 1 sampe juz 5 tapi juz 30 29 28 terus dilanjut lagi dari depan juz 1”<sup>99</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Santri *hafidz* Qur’an 14 juz Pondok Pesantren Assa’adah, santri tersebut mengemukakan:

“kalo targetnya tiap setoran itu kita setor 3 surat sampe 5 surat kalo buat juz juz yang masih awal kaya juz 30 gitu ee kalo udah masuk juz 1 baru paling minimal 10 ayat kita setorrannya”<sup>100</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an disini?”, beliau mengemukakan:

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>100</sup> Wawancara dengan Santri Hafidz Qur’an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

“kita disini pakenya metode *qiroati* terus *takrir* juga, cuma kalo untuk kegiatan *tahfidz*nya paling ada yang namanya ee *muroja’ah* atau *bi nadzhor* kaya baca bareng-bareng gitu hafalannya biar makin hafal dan lancar”<sup>101</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“ga ada, mereka tu pure hafalannya pake ingatan sendiri ada *qiroati* tapi dia itu masuknya ke kurikulum sekolah jadi ada pelajaran khusus *qiroati* gitu disekolah ee ya bisa untuk ngebantu hafalannya juga disini ada *muroja’ah* kalau malam”<sup>102</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Santri *hafidz* Qur’an 14 juz Pondok Pesantren Assa’adah, santri tersebut mengemukakan:

“ee kalo disini pakenya metode *qiroati* ka”<sup>103</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Santri *hafidz* Qur’an 14 juz Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “kapan kamu malakukan setoran dan adakah hukuman jika tidak melaksanakan setoran?”, santri tersebut mengemukakan :

“ee subuh setoran, abis maghrib *muroja’ah* sama sore setoran buat yang ikut kelas khusus *tahfidz*, ee kalo ga setoran sore kata ustadnya nanti di absennya di tulis alfa ka iya jadi dianggap ga hadir gitu dikelas *tahfidz* padahal kita hadir”<sup>104</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Santri *hafidz* Qur’an 14 juz Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “berapa banyak juz yang sudah kamu hafalkan?”, santri tersebut mengemukakan :

“kalo aku Alhamdulillah udah lagi juz 11 ka ee berarti iya udah dapet hafalan 14 juz”<sup>105</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Santri Hafidz Qur’an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan Santri Hafidz Qur’an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Santri Hafidz Qur’an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

Adapun data santri beserta hafalannya yang mengikuti kelas khusus *tahfidz* di kelas dinniyah sore, sebagai berikut :<sup>106</sup>

Tabel. 4

No	Nama Santri	Kelas	Juz	Surat
1.	Latifa Nuril Arba	3 Aliyah	2	Al-Baqoroh
2.	Soraya Nindya Putri	3 Aliyah	3	Al-Baqoroh
3.	Eysa Aulia Ramadani	2 Aliyah	28	Al-Mujadalah
4.	Nabila Azzahra	2 Aliyah	11	At-Taubah
5.	Fauziyyah Nurzahra	2 Aliyah	2	Al-Baqoroh
6.	Sahla Humairoh	2 Aliyah	1	Al-Baqoroh
7.	Huril Aini	2 Aliyah	30	Al-Fajr
8.	Sri Anggi Fauziyah	2 Aliyah	2	Al-Baqoroh
9.	Nayla Azkia	2 Aliyah	23	Yasin
10.	Hikamtul Maula Saskia	1 Aliyah	1	Al-Baqoroh
11.	Bilqis Winggit Marhany	1 Aliyah	28	At-Thalaq
12.	Siti Saffanatussaniyyah	1 Aliyah	29	Al-Mursalat
13.	Fioma Rarasati	3 Tsanawiyah	28	As-Saff
14.	Rizka Hajizah	3 Tsanawiyah	29	Al-Jin
15.	Bilqis Khairina	3 Tsanawiyah	29	Nuh
16.	Octa Ulfi Farikha	3 Tsanawiyah	29	Al-Jin
17.	Deviana Septiani	3 Tsanawiyah	29	Al-Mudatsir
18.	Manzella Badrudin	3 Tsanawiyah	29	Al-Jin
19.	Fatya Az Zahra	3 Tsanawiyah	29	Al-Jin
20.	Magfira Rahmadanti	2 Tsanawiyah	29	Al-Mudatsir
21.	Senia Amanda	2 Tsanawiyah	29	Al-Insan
22.	Raysha Putri Nasution	2 Tsanawiyah	23	Yasin
23.	Azkia Nur Syabani	2 Tsanawiyah	29	Al-Jin

<sup>106</sup> Dokumentasi Data Santri Kelas Khusus Tahfidz Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok, dikutip 26 Agustus 2022

24.	Daiva Widya Natha	2 Tsanawiyah	29	Al-Ma'arij
25.	Nazwa Putri Haidar	2 Tsanawiyah	23	Yasin
26.	Siti Mutmainnah	2 Tsanawiyah	29	Al-Jin
27.	Putri Nadhif	2 Tsanawiyah	30	An-Naba'
28.	Fatimah Ghaniya Selendra	1 Tsanawiyah	23	Yasin

#### d. Pemantauan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemantauan atau pengawasan program *tahfidz* al-Qur'an dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan "apakah ada dilakukan pemantauan atau pengawasan terhadap guru serta kegiatan program *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?", beliau mengemukakan :

"langsung dipantau, langsung dipantau gurunya oleh pengasuhnya sama pa kyainya langsung ya karena saya kan juga ngajar *tahfidz* jadi yang pantau ya kyainya, mantaunya tu ee langsung ke kelasnya gitu kalo pelaksanaannya itu ga nentu ya karna pa kyai nya juga kan punya kesibukan sendiri juga ee kaya keluar pondok gitu acara-acara jadi ya sesempetnya aja buat mantau kelas *tahfidz* sama kelas lainnya juga"<sup>107</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, beliau mengemukakan :

"ada, tapi ga rutin tiap hari atau tiap minggu, ya sesempetnya pa kyainya aja sih kayanya soalnya kan pasti ada kesibukannya jugalah ya jadi ga ada jadwal rutin buat mantau terus gitu"<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pemantauan terhadap guru dan kegiatan program *tahfidz* ini dilakukan oleh pengasuh (pa kyai) secara langsung datang

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

ke kelas, dilakukan ketika pengasuh pondok itu sempat dan tidak ada jadwal rutin untuk melakukan pemantauan.<sup>109</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan "menurut ustadz, bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?", beliau mengemukakan :

"menurut saya? Ya kalo menurut saya sudah lumayan ya apalagi sekarang ada tambahan kan kelas dinniyah sore khusus tahfidz jadi bisa kasih peluang buat santri-santri yang mau fokus ke tahfidz gitu"<sup>110</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Santri *hafidz* Qur'an 14 juz Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti menanyakan "menurut kamu, bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?", santri tersebut mengemukakan :

"ee gimana ya, ya udah bagus aja si ka cuma mungkin waktu buat yang ikut kelas dinniyahnya itu kurang soalnya kan dinniyah cuma ada dari hari senin sampe hari kamis"<sup>111</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah mengenai kurikulum, peneliti menanyakan "bagaimana kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?", beliau mengemukakan:

"kurikulumnya kita ada dua kurikulum yang pertama kurikulum yang di Madrasah sampe Aliyah maupun Tsanawiyah itu mengambil kurikulum yang KEMENAG kalo yang di pesantren kurikulumnya kita olah sendiri bahkan yang kurikulum yang di Tsanawiyah pun yang dari KEMENAG itu kita pakai yang untuk agama misal SKI kita pakenya kitab khulashoh, fiqih kana da itu kita pakai kitab

<sup>109</sup> Hasil Observasi Tanggal 11 Agustus 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan Santri *Hafidz* Qur'an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

taqrib ya kitab-kitab yang lain ya, jadi semua yang dari KEMENAG itu ga kita pake khususnya yang agama hanya yang umum-umumnya saja yang kita pake nah yang agama kita ambil dialihkan ke kurikulum pakenya kitab. Kalo dinniyahnya ya itu kita pake sistem memilih tadi ya *tahfidz* sama kitab gitu”<sup>112</sup>

## 2. Karakter Santri Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok

Berdasarkan hasil wawancara mengenai karakter santri yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator program *tahfidz* Pondok Pesantren Assa’adah, peneliti menanyakan “bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa’adah ini?”, beliau mengemukakan :

“ya anak-anak seneng nyaman apalagi yang milih kelas dinniyah *tahfidz* karena memang pilihannya *ditaahfidz* pengen jadi *hafizhah* gitu ee kalo karakternya ya jadi seneng baca al-Qur’an, rajin ibadah, tutur katanya juga ke jaga ee bisa dibilang jadi lebih menjaga hafalan mungkin ya karena mereka kan punya pegangan hafalan gitu atau tanggung jawab jadi harus di jaga sebaik mungkin”<sup>113</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru *Tahfidz* Al-Qur’an Pondok Pesantren Assa’adah, beliau mengemukakan :

“kalo untuk dampak dari santrinya ya, ya hafalan mereka lebih lancar dengan adanya ditekankan tiap hari setoran itu, kalo untuk dampak psikis ya kalo yang saya lihat dikelas itu mereka jadi lebih menjaga sikap dikelas jadi rajin baca Qur’an juga ngulang-ngulang hafalannya gitu”<sup>114</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan Santri *hafidz* Qur’an 14 juz Pondok Pesantren Assa’adah, santri tersebut mengemukakan :

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus Koordinator Program Tahfidz Tanggal 22 Agustus 2022

<sup>114</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur’an Tanggal 23 Agustus 2022

“ee kalo aku si ya jadi lebih banyak baca bacaan Qur’an gitu ka kemana-mana tu jadinya punya wudhu gitu bersih terus juga ya ee lebih jaga omongan iya jaga sikap sama rajin ibadah ka soalnya disini juga emang ketat banget si sama sholat gitu sampe ada absen sholat terus yang alfa sholat jamaah nanti namanya ditempel terus dikasih hukuman”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa beberapa karakter santri terbentuk setelah santri tersebut mengikuti program *tahfidz* seperti santri menjadi lebih menjaga lisan, sikap, ibadah, gemar membaca dan disiplin. Karakter santri dalam kegiatan sehari-harinya juga sudah cukup dengan memiliki nilai-nilai 18 karakter yang menurut Said Hamid Hasan yaitu ada 18 nilai-nilai karakter.<sup>116</sup>

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Assa’adah sudah terjadwalkan dengan rapih dan teratur. Berikut jadwal kegiatan santri tersebut, antara lain:<sup>117</sup>

Tabel. 5

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.30	Bangun Tidur dan Sholat Tahajud
2.	04.30-05.30	Sholat Shubuh Berjamaah dan Wirid
3.	05.30-06.10	Setoran Tahfidz
4.	06.10-07.00	Mandi Pagi, Sholat Dhuha Berjamaah dan Sarapan Pagi
5.	07.00-13.00	Berangkat ke sekolah dan KBM
6.	13.00-14.00	Pulang sekolah, Sholat Dhuhur Berjamaah dan Makan Siang
7.	14.00-15.00	Istirahat
8.	15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah

<sup>115</sup> Wawancara dengan Santri Hafidz Qur’an 14 Juz Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>116</sup> Hasil Observasi Tanggal 12-15 Agustus 2022

<sup>117</sup> Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok, dikutip 27 Agustus 2022

9.	16.00-17.30	Madrasah Diniyah
10.	17.30-18.00	Makan Sore dan Persiapan Sholat
11.	18.00-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah
12.	18.30-19.00	Baca Ratib al Haddad
13.	19.00-19.30	Sholat Isya Berjamaah
14.	19.30-20.00	Tadarrus/Muroja'ah
15.	20.00-21.30	Musyawah/Belajar Malam
16.	21.30-22.30	Istirahat
17.	22.30-03.30	Tidur Malam

➤ Hari Ahad	20.00-22.00	Musyawah Putri
➤ Hari Senin	20.00-22.00	Musyawah Putra
➤ Hari Rabu	20.00-22.00	Setoran Alfiyah
➤ Hari Jum'at	16.00-17.30	Pengajian Ustadzah Lulu
➤ Hari Sabtu	16.00-17.30	Pramuka
➤ Hari Minggu ke-3	08.00-12.00	Penampilan santri dan Pengajian Kiyai
➤ Malam Minggu ke-1	20.00-22.00	Muhadloroh Sugra
➤ Malam Minggu ke-2 dan ke-4	20.00-22.00	Evaluasi Hafalan
➤ Malam Minggu ke-3	20.00-22.00	Persiapan Penampilan Santri
➤ Setiap Hari Minggu	05.30-07.30	Pengajian Ba'da Subuh dan Piket Akbar

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok mengenai manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri, maka peneliti akan bahas sebagai berikut :

### 1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Menurut Georgy Terry manajemen merupakan suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan P.O.A.C yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan. Fungsi-fungsi manajemen atau tindakan-tindakan P.O.A.C yaitu, perencanaan (*planning*) meliputi kegiatan menetapkan tentang apa yang ingin dicapai, apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, bagaimana melakukannya dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaannya. *Kedua*, pengorganisasian (*organizing*) yaitu meliputi kegiatan pembagian tugas guru, pembagian kelas, perekrutan dan penyeleksian pelatihan pengembangan tenaga kerja. *Ketiga*, pengarahan dan Implementasi (*actuating*) yaitu mencakup kegiatan pembimbingan, pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. *Keempat*, pengawasan dan pengendalian (*controlling*) yaitu meliputi kegiatan mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian target, pengkoreksian atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah.

Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok ini sudah dilaksanakan atau

sudah berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan manajemen yang ada yaitu :

a. Perencanaan

Dilihat dari segi perencanaannya yang telah terlaksana dengan baik yaitu mengadakan perkumpulan atau musyawarah seluruh pihak pondok maupun yayasan seperti ustadz, ustadzah, koordinator-koordinator dan terutama pengasuhnya pada tahun 2015. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan adanya program *tahfidz* al-Qur'an yang menargetkan bahwa santri wajib menghafal minimal 3 juz hingga lulus. Program *tahfidz* ini di adakan dengan tujuan agar santri dapat membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar serta makhrajnya, agar santri dapat meneruskan hafalannya yang mungkin sudah dibekali hafalan dari jenjang pendidikan sebelumnya, agar santri memiliki bekal hafalan untuk mengikuti peluang-peluang beasiswa dengan jalur *tahfidz* ke jenjang berikutnya seperti universitas luar negeri dan lain-lain. Faktor pendukung dalam perencanaannya yaitu sarana prasarana yang memadai dalam merencanakan program *tahfidz*. Faktor penghambat dalam perencanaannya yaitu kondisi persaingan yang semakin ketat, cara mengatasi hal tersebut ialah dengan memperbanyak informasi mengenai program *tahfidz* di Pondok Pesantren Assa'adah sehingga dapat diketahui oleh masyarakat sekitar.

b. Pengorganisasian

Dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru *tahfidz* dan adanya syarat-syarat dalam perekrutan guru *tahfidz* yakni wajib hafal 30 juz atau seorang *hafidz hafizhah* dan diperbolehkan juga mengajar *tahfidz* untuk seseorang yang tidak hafal 30 juz tetapi mengerti masalah mengenai baca tulis al-Qur'an, tajwid serta fashih dalam membaca al-Qur'an. Faktor pendukung pengorganisasiannya yaitu adanya

kualifikasi khusus dalam merekrut guru *tahfidz* sehingga tidak sembarangan merekrut guru tahfidz. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan pengajaran dan pendampingan, sehingga ketika salah satu guru atau ustadz berhalangan untuk hadir mengajar maka terjadi kekosongan di kelas-kelas *tahfidz* santri. Solusi untuk mengatasi penghambat ini yaitu dapat dengan menambah sumber daya manusia untuk berjaga menggantikan kelas-kelas yang kosong, sehingga kelas tetap dapat berjalan dengan tertib.

c. Pengarahan

Dilihat dari segi pengarahannya yaitu mengadakan rapat bulanan dengan setiap satu bulan sekali untuk pengarahan sekaligus evaluasi dari materi, guru hingga santri, disana kepala sekolah dan guru bisa saling memberi arahan dan masukan, rapat dilaksanakan dengan rutin setiap satu bulan sekali tetapi tidak ada jadwal atau tanggal yang tetap untuk melakukan rapat tersebut. Dilihat dari segi implementasinya yaitu program *tahfidz* ini dilaksanakan pada pagi, sore dan malam. Pagi yakni setoran hafalan, sore kelas dinniyah untuk santri yang mengikuti kelas khusus *tahfidz* dan malam mengulang bacaan bersama-sama atau *muroja'ah*. Metode yang digunakan dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Assa'adah yaitu metode *bi al-nazhar*, *takrir*, *muroja'ah* dan *qiroati*. Faktor pendukungnya adalah mayoritas santri sudah bisa membaca al-Qur'an sehingga memudahkan para guru atau ustadz untuk memerintahkan berbagai hafalan, juga tentunya mempermudah mereka sendiri dalam menghafal ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an yang sudah ditentukan. Faktor penghambatnya yaitu adanya keterlambatan menghafal akibat kelalaian dalam manajemen waktu dan kemalasan santri itu sendiri. Solusi untuk penghambat tersebut dapat diatasi dengan cara lebih memperhatikan santri-santri dalam hafalan dan lebih di tekankan kembali hafalannya, sehingga jika ada

yang sulit dalam menghafal dapat dibimbing langsung dengan guru *tahfidz* agar tidak adanya santri yang terlambat menghafal dan guru *tahfidz* dapat lebih tegas dalam mengajar *tahfidz* agar tidak adanya santri yang lalai dalam kelas *tahfidz*.

d. Pemantauan

Dilihat dari segi pemantauannya yaitu kepala sekolah atau pengasuh pondok melihat langsung bagaimana proses program *tahfidz* yang sedang berlangsung, pemantauan tersebut tidak dilaksanakan dengan waktu yang rutin, bisa seminggu sekali bahkan sebulan sekali tergantung kepala sekolahnya karena terkadang kepala sekolah pun mempunyai kesibukan tersendiri di luar pondok ataupun diwilayah pondok sehingga tidak dapat melakukan pemantauan secara rutin. Faktor pendukung dari pemantauan ini ialah adanya sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan pengasuh untuk memantau secara langsung kegiatan program *tahfidz*. Faktor penghambatnya ialah terkadang pengasuh memiliki kesibukan tersendiri sehingga tidak dapat melaksanakan pemantauan dan tidak adanya yang menggantikan dalam pemantauan tersebut. Solusi untuk hambatan tersebut yaitu dapat diatasi dengan cara memilih salah satu guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk menggantikan jika pengasuh sedang sibuk sehingga pemantauan dapat tetap berjalan secara rutin.

Mengenai kurikulum, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu Pondok Pesantren Assa'adah menggunakan kurikulum dari KEMENAG dan juga ada beberapa kurikulum yang diterapkan serta dibuat sendiri oleh pihak pondok, seperti mengubah mata pelajaran Seni Kebudayaan Islam dengan menggunakan kitab *khulashoh*, menambahkan mata pelajaran seperti adanya qiroati yang bisa juga untuk membantu program *tahfidz* dengan memperbaiki dan melancarkan bacaan sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah dengan dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau implementasi, dan pemantauan sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi lebih baik lagi jika pemantauannya dilakukan secara rutin sebulan sekali agar dapat melihat bagaimana perbandingan bulan ini dengan bulan setelahnya, dan akan dapat memperoleh data yang lebih maksimal.

Menurut Didin Kurniadin prinsip-prinsip manajemen dimaksudkan untuk memberi arahan dan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif, efisien dan produktif Prinsip-prinsip manajemen yang harus diterapkan dalam manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah yaitu :

- a. Division of work (pembagian kerja).
- b. Authority and responsibility (otoritas dan tanggung jawab).
- c. Discipline (disiplin).
- d. Unity of command (kesatuan komando).
- e. Unity of direction (kesatuan pengarahan).
- f. Subordination of individual interest to general interest (mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi).
- g. Remuneration of personel (penggajian pegawai).
- h. Centralization (pemusatan).
- i. Chain of command (rangkaian perintah).
- j. Order (tata tertib).
- k. Equity (keadilan).
- l. Itability of tenur of personal (stabilitas masa jabatan).
- m. Initiative (inisiatif).
- n. Esprit de corps (semangat korps/tim).

Pondok Pesantren Assa'adah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen tersebut. Salah satunya yaitu prinsip tata tertib, dapat dilihat dari observasi yaitu adanya jadwal kegiatan santri sehar-hari, adanya

peraturan-peraturan untuk seluruh santri bahkan ada berbagai bentuk sanksi untuk santri yang melanggar peraturan-peraturan tertentu. Dengan adanya prinsip-prinsip manajemen maka dapat mendukung keberhasilan suatu program, baik program tahfidz ataupun program-program lainnya, karena manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Kunci kesuksesan dari suatu program adalah manajemen yang tertata rapih dan bagus.

## 2. Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Menurut Muchlas Samani karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut Novan Ardy Wiyani karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian mengenai karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah yaitu karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* terdapat santri menjadi lebih rajin ibadah, menjaga sikap, disiplin, menjaga tutur kata dan rajin membaca al-Qur'an. Karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* menjadi lebih baik. Penghafal al-Qur'an akan sangat mudah mencerna makna, arti, kandungan serta seluruh petunjuk-petunjuk dalam kehidupan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana harus mengatur kehidupan dan bergaul bersama orang lain.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Balitbang Kemendiknas) telah merumuskan sebanyak 18 karakter yang perlu dihidupkan di sekolah. Hasil penelitian yang peneliti telah lakukan mengenai 18 nilai-nilai karakter santri pada kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Assa'adah, peneliti memperoleh data sebagai berikut :<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil Observasi tanggal 12-15 Agustus 2022

Tabel. 6

## Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah

No	Nilai Karakter	Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh santri selalu melakukan sholat berjamaah.</li> <li>b. Membaca do'a setiap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Larangan menyontek.</li> <li>b. Mengembalikan barang yang bukan miliknya dengan menyediakan fasilitas tempat temuan barang yang hilang.</li> </ul>
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berbicara dengan sopan kepada siapapun agar tidak menyinggung satu sama lain.</li> <li>b. Adanya sikap saling menghormati dan menghargai.</li> </ul>
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepat waktu saat sekolah serta mengikuti kegiatan pondok.</li> <li>b. Menaati peraturan pondok.</li> </ul>
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusaha dalam menghafal juz-juz pada program <i>tahfidz</i> dengan sebaik mungkin.</li> <li>b. Berusaha menjaga hafalan tetap utuh.</li> </ul>
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat dekorasi sendiri untuk acara-acara pondok.</li> <li>b. Membuat pot bunga di sekitar pondok dengan menggunakan barang bekas seperti botol plastik.</li> </ul>
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus pada hafalannya sendiri dan tidak bergantung pada temannya atau orang lain.</li> </ul>

		b. Melaksanakan program <i>tahfidz</i> atas dasar kemampuan sendiri.
8.	Demokratis	a. Melaksanakan kewajiban sebagai seorang santri. b. Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan dan menghargai pendapat orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	a. Tersedia mading di sekolah untuk menambah wawasan santri. b. Aktif bertanya di kelas jika ada yang belum di pahami.
10.	Semangat Kebangsaan	a. Memiliki rasa solidaritas terhadap semua teman. b. Tidak pantang menyerah dalam mengejar target hafalannya masing-masing.
11.	Cinta Tanah Air	a. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. b. Melakukan upacara rutin 2 minggu sekali dan memajangkan foto presiden, wakil presiden hingga tokoh-tokoh Islam di lingkungan sekolah.
12.	Menghargai Prestasi	a. Memberikan ucapan selamat dan semangat untuk santri yang memiliki hafalan terbanyak. b. Adanya hadiah untuk santri yang memiliki hafalan terbanyak.
13.	Bersahabat/Komunikatif	a. Bersikap sopan pada siapapun. b. Memakai baju yang sopan saat pembelajaran.
14.	Cinta Damai	a. Saling menolong untuk melancarkan hafalan masing-masing. b. Menciptakan suasana kelas yang damai.
15.	Gemar Membaca	a. Membaca al-Qur'an di waktu senggang untuk melancarkan hafalannya.

		b. Saling tukar bacaan hafalan dengan teman, mendengarkan secara bergantian.
16.	Peduli Lingkungan	a. Melakukan kegiatan bersih-bersih akbar setiap hari minggu untuk memelihara kebersihan lingkungan pondok dan sekitarnya. b. Merawat tumbuhan di lingkungan pondok.
17.	Peduli Sosial	a. Melakukan sedekah. b. Membantu teman yang sedang kesulitan.
18.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan program <i>tahfidz</i> dengan baik, sungguh-sungguh dan berani menghadapi risiko jika lalai. b. Bertanggung jawab saat piket harian.

Karakter yang terbentuk dari adanya program *tahfidz* al-Qur'an yaitu lebih dominan kepada karakter religious. Karena santri dapat mempelajari makna dan menghafal al-Qur'an, sehingga santri mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus ditinggalkan. Salah satu contoh karakter religious yang diterapkan santri Pondok Pesantren Assa'dah yaitu santri menjadi lebih rajin dalam ibadah baik sholat maupun mengaji, bukan hanya dari adanya peraturan-peraturan pondok yang menekankan santri sholat berjamaah tetapi dari kesadaran santri sendiridimana mereka mengetahui bahwa sholat itu hukumnya wajib dan tidak boleh ditinggalkan. Selain ibadah santri juga menjadi insan yang sopan santun dalam berbicara maupun bertindak karena tidak lepas dari mempelajari al-Qur'an dan guna menjaga hafalannya agar tetap utuh.

Dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki santri Pondok Pesantren Assa'dah dalam kehidupannya sehari-hari sudah mencakup

18 nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter santri yang terbentuk bukan hanya terbentuk dari program *tahfidz* al-Qur'an melainkan terbentuk juga dari peraturan pondok yang menjadi kebiasaan baik dan dibantu dengan adanya macam-macam ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter santri sesuai dengan bakat minat santri itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang bagaimana manajemen program *tahfidz* al-Qur'an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

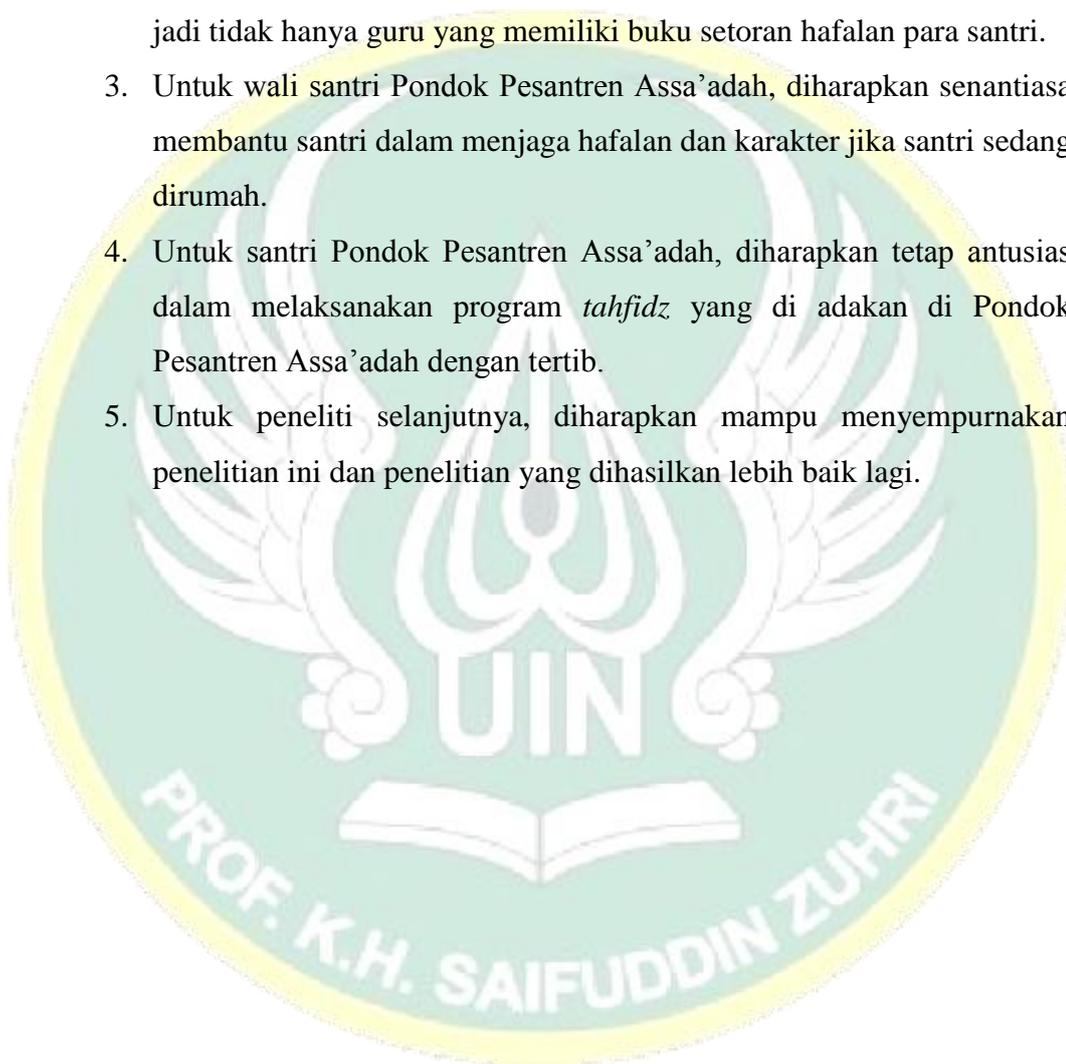
Manajemen program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah sudah berjalan dengan baik karena terdapatnya keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan yang jelas dan tertata rapih. Pondok Pesantren Assa'adah berhasil mencapai target yang telah direncanakan yaitu meluluskan santri dengan dibekali hafalan minimal 3 juz bahkan tidak sedikit pula yang hafal lebih dari 3 juz, program *tahfidz* ini berhasil karena manajemen yang dikelola dengan baik didukung oleh peran kepala madrasah, guru *tahfidz* dan tenaga kependidikan serta fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah.

Adanya program *tahfidz* di Pondok Pesantren Assa'adah dapat mewujudkan karakter santri yang Islami melalui dengan pembiasaan hingga menjadi hal yang biasa dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* terdapat santri menjadi lebih rajin ibadah, menjaga sikap, disiplin, menjaga tutur kata, rajin membaca al-Qur'an dan bertanggung jawab atas hafalannya sendiri. Karakter santri juga terbentuk dari kegiatan lain seperti ekstrakurikuler sehingga mewujudkan karakter sesuai dengan bakat dan minatnya santri, bukan hanya dari program *tahfidz*.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas mengenai manajemen program *tahfidz* untuk membentuk karakter santri, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh Pondok Pesantren Assa'adah, dalam pemantauan program *tahfidz* sebaiknya dilakukan secara rutin dan terjadwal, agar dapat melihat bagaimana perbandingan bulan ini dengan bulan setelahnya, dan akan dapat memperoleh data yang lebih maksimal.
2. Untuk guru *tahfidz* Pondok Pesantren Assa'adah, sebaiknya menyediakan buku setoran hafalan khusus yang dimiliki santri sendiri jadi tidak hanya guru yang memiliki buku setoran hafalan para santri.
3. Untuk wali santri Pondok Pesantren Assa'adah, diharapkan senantiasa membantu santri dalam menjaga hafalan dan karakter jika santri sedang dirumah.
4. Untuk santri Pondok Pesantren Assa'adah, diharapkan tetap antusias dalam melaksanakan program *tahfidz* yang di adakan di Pondok Pesantren Assa'adah dengan tertib.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dan penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi.



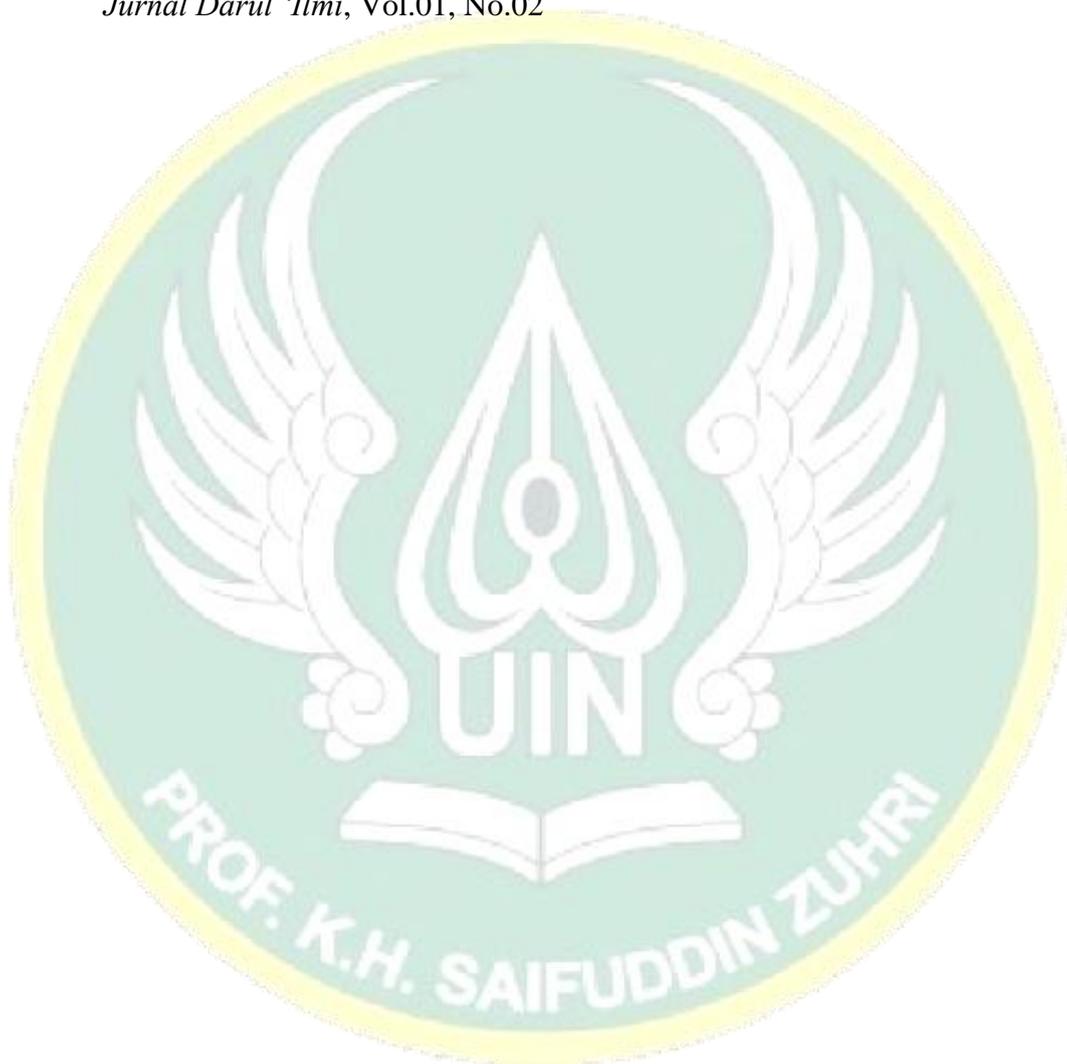
## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo
- Alawiyah. Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press
- Aziz. Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT Syamil Cipta Media.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Batlajery. Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi & Sosial* Vol.VII, NO.2
- Bukhari. Imam. *Maktabah Syamilah : Shahih Bukhari*, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa'allamahu
- CNN Indonesia, *Survei BNN : 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*, diakses pada 22 Juni 2019
- Daryanto,H,M. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gesi. Burhanuddin. Dkk. 2019. "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No.2
- Gunawan. Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hasan. Said. Hamid. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas
- Hidayah. Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *TA'ALLUM*, Vol.04, No.01
- Komariah. Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *HIKMAH : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2
- Kristiawan. Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Kurniadin. Didin. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Malayu. 2005. *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mahdi. Adnan. 2013. "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islamic Review*, Vol.II, No.1
- Majid. Abdul. 2017. Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Metro.Tempo.Com. *KPAI : Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*, diakses pada 12 September 2018
- Moeloeng. L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardik. 2018. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Nilamsari. Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Wacana*, Vol. XIII, NO. 2
- Nurfaida. Rida. Dkk. 2022. “Karakteristik Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis Swot”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.1
- Rachmawati. Imami Nur. 2007. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antari Press
- Ramli. Muhammad. 2018. “Karakteristik Pendidikan Pesantren : Sebuah Potret”, *Jurnal Al-Falah*, Vol.XVII, No.1
- Ramly. Mansyur. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : LPPKS
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta : ASWAJA PRESSINDO
- Rijali. Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33
- Rosaliza. Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2
- Rri.co.id. *Survei : 40% Remaja Terjerumus Pergaulan Bebas*, diakses pada 7 November 2021
- Ruslan. Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Said Hamid Hasan. 2010. “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas
- Samal. Abd. Latif. 2017. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol.21, No.2
- Samani. Muchlas. 20/1. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Samsudin. Muh. 2019. *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Sofian. Hanro. 2019. “Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga”. Skripsi. Purwokerto : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Syafe’I. imam. 2017. “PONDOK PESANTREN : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8
- Syaodih S. Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syarbini. Amirullah. 2015. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Terry. Georgy. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : BUMI AKSARA
- Undang-Undang. No. 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika. Pasal 3
- Wajdi. Farid. 2008. “Tahfidz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)”. Tesis. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Wiyani. Novan Ardy & Syifa Fauziyah. N.I. 2022. “Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Asghar*, Vol.2, No.1
- Wiyani. Novan Ardy. 2020. Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Jurnal Thuful*, Vol.8, No.1
- Wiyani. Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*. Yogyakarta : Ar-RUZZ Media
- Wiyani. Novan Ardy. 2017. *Manajemen Kelas*. AR-RUZZ MEDIA : Yogyakarta
- Wiyani. Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2
- Wiyani. Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Wiyani. Novan Ardy. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Wiyani. Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA

- Wiyani. Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*. Yogyakarta : PEDAGOGIA
- Wiyani. Novan Ardy. 2012. “Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.17, No.1
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Insan Kamil
- Zulhimma. 2013. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.01, No.02



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Pembagian tugas mengajar guru dalam program <i>tahfidz</i> al-Qur'an	✓	
2.	Proses pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"><li>- Langkah-langkah kegiatan <i>tahfidz</i> al-Qur'an</li><li>- Persiapan guru</li><li>- Kondisi ruang kelas</li></ul>	✓	
3.	Proses rapat bulanan	✓	
4.	Mengamati karakter santri sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter <ul style="list-style-type: none"><li>- Suasana kehidupan santri sehari-hari baik secara akademik maupun sosial</li></ul>	✓	

## Pedoman Wawancara

### Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assa'adah

#### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Dra. Mar'atus Sholihin
- 2) Jabatan : Kepala Madrasah dan Koordinator Tahfidz
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Komplek Depag Blok F.83 Pabuaran  
Citayam Bogor
- 5) Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
- 6) Hari/Tanggal wawancara : Senin, 22 Agustus 2022

#### b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an dan bagaimana perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an yang sudah dilakukan?
- 2) Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an ini sudah berjalan?
- 3) Apa tujuan dari mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an ini?
- 4) Bagaimana cara dalam membagi tugas guru *tahfidz* al-Qur'an agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?
- 5) Apakah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk sebagai guru *tahfidz* al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?
- 6) Bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* al-Qur'an supaya mereka mau bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama?
- 7) Apakah ada dilakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru serta kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an ini dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?
- 8) Apakah semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada disini?
- 9) Adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?

- 10) Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an disini?
- 11) Bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah ini?
- 12) Bagaimana kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?



## Pedoman Wawancara

### Guru Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah

#### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Muhammad Masyaril Haram, S.Pd
- 2) Jabatan : Wali Asrama Putra dan Guru Tahfidz
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Jawa Timur Jl. Kihajar Dewantara Jombang  
Jember
- 5) Pendidikan Terakhir : IAIN Kudus
- 6) Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 23 Agustus 2022

#### b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an dan bagaimana perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an yang sudah dilakukan?
- 2) Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an ini sudah berjalan?
- 3) Apa tujuan dari mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an ini?
- 4) Bagaimana cara dalam membagi tugas guru *tahfidz* al-Qur'an agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?
- 5) Apakah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk sebagai guru *tahfidz* al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?
- 6) Bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* al-Qur'an supaya mereka mau bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama?
- 7) Apakah ada dilakukan pemantauan ataupun pengawasan terhadap guru serta kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an ini dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?
- 8) Apakah semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada disini?
- 9) Adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?

- 10) Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an disini?
- 11) Bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah ini?
- 12) Menurut ustadz, bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?



## Pedoman Wawancara

### Santri Pondok Pesantren Assa'adah

#### a. Identitas Diri

- 1) Nama : Nabilla Azzahra
- 2) Kelas : XI
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Jl. Raya Kalimulya, Gg. Pedati No. 36 Kec.  
Cilodong Kota Depok
- 5) Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 24 Agustus 2022

#### b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan kamu melakukan setoran dan adakah hukuman jika tidak melaksanakan setoran hafalan?
- 2) Bagaimana metode *tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Assa'adah ini?
- 3) Adakah target hafalan yang diharuskan oleh guru?
- 4) Berapa banyak juz yang sudah kamu hafalkan?
- 5) Menurut kamu, bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?

## Hasil Wawancara

### Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assa'adah

1. Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an dan bagaimana perencanaan *tahfidz* al-Qur'an yang sudah dilakukan?

Jawaban : “Disini memang ada dua program unggulan ee program *tahfidz* sama program kitab, karena disekolahan kita itu kita terapkan dengan baca tulis al-Qur'an yang pakenya itu metode Qiraati jadi supaya biar anak itu bisa membaca al-Qur'an akhirnya direalisasikan dengan memang program *tahfidz* disini tu ada 3 tahun lulusan MTs dan MA itu 3 juz, 3 juz menghafal al-Qur'an otomatis didalam kurikulum pesantren itu sendiri ada program *tahfidz*. Nah tadi siapa yang merencanakan program *tahfidz*? Yaa semua, semua warga pondok terutama pengasuhnya juga koordinator-koordinator *tahfidz* itu dirapatin, hasilnya ya kita jadikanlah itu sebagai salah satu misi kita ee mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz”.

2. Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an ini sudah berjalan?

Jawaban : “Ee sejak berdirinya, jadi 2015 disini kan berdiri tanggal 19 April, 19 April 2000 berapa ee 2015 ya itu dari tahun 2015 diadakannya program *tahfidz* ini”.

3. Apa tujuan dari mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an ini?

Jawaban : “Tujuannya ya supaya anak itu bisa, satu (1) membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya yang kedua (2) pembelajaran *tahfidz* melanjutkan mungkin dari SD sudah ada yang hafal *tahfidz* nah disini dilanjutkan biar anak itu bisa hafal minimal 3 juz untuk program di Tsanawiyah, di Aliyah nanti lebih banyak lagi”.

4. Bagaimana cara dalam membagi tugas guru *tahfidz* al-Qur'an agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?

Jawaban : “Tugasnya sudah dibagi perkelas masing-masing saya di Tsanawiyahnya sama guru satu lagi itu di Aliyah, ee alhamdulillahnya ya santri sini mayoritas sudah bisa membaca al-Qur'an ya jadi ga mempersulit gurunya sama jadi lebih mudah sih kegiatan *tahfidz*nya, ya jadi setiap hari itu apa namanya anak disuruh menghafal dan setor ke guru *tahfidz*nya setor itu targetnya ya kalo umpamanya itu 3 juz itu berarti kalo juz 'amma, pertama kita kan juz 'amma dulu juz 30 nah itu hanya ada di semester pertama abis itu nanti ditambah satu semesternya lagi itu ada hafalan surat-surat pilihan berjenjang sampe ini ya semester

satu semester dua kelas satu kelas dua kelas tiga itu sampe selesai juz 30 29 28”.

5. Apakah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk sebagai guru *tahfidz* al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?

Jawaban : “iyaa terutama kriteria yang *hafidz* dan *hafidzhah* yang hafal 30 juz, kemudian yang belum ini diperbantukan asal dengan memenuhi kriteria persyaratan, persyaratannya ya tentunya orang yang sudah biasa menangani masalah jalannya masalah tentang baca tulis al-Qur'an dan bacanya juga orangnya yang fashih yang mengetahui terutama tajwid itu sudah hafal semuanya, kalo sekedar orang apa namanya guru-guru yang biasa itu tidak boleh mengajarkan *tahfidz* karena ya terutama harus hafidz dan hafidzhah, kemudian yang ga *hafidz hafidzhah* tapi dia menguasai al-Qur'an tajwidnya permasalahannya ya itu juga boleh ngajar di *tahfidz* jadi ga sembarangan bisa ngajar *tahfidz*”.

6. Bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* al-Qur'an supaya mereka mau bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama?

Jawaban : “Kalau pengarahannya lah ya tentunya diadakan rapat evaluasi di sebulan sekali, kalo disini tu ada evaluasi secara keseluruhan ada evaluasi kepesantrenan nanti dari masing-masing gurunya kan dari masing-masing materi itu di evaluasi dari segi *tahfidz* itu hafalnya bagaimana terus kitab hafalnya sampe apa kaya gitu selalu di evaluasi kaya gitu gurunya maupun anaknya pokonya ya sebulan sekali itu pasti ada rapat evaluasi begitu”

7. Apakah ada dilakukan pemantauan atau pengawasan terhadap guru serta kegiatan program *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?

Jawaban : “Langsung dipantau, langsung dipantau gurunya oleh pengasuhnya sama pa kyainya langsung ya karena saya kan juga ngajar *tahfidz* jadi yang pantau ya kyainya, mantaunya tu ee langsung ke kelasnya gitu kalo pelaksanaannya itu ga nentu ya karna pa kyai nya juga kan punya kesibukan sendiri juga ee kaya keluar pondok gitu acara-acara jadi ya sesempetnya aja buat mantau kelas *tahfidz* sama kelas lainnya juga”.

8. Apakah semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada disini?

Jawaban : “Iya betul semua santri wajib ikut, kan disini itu diwajibkan menghafal minimal 3 juz sampai lulus ee berarti ya 3 tahun hafalnya

untuk syarat kelulusan mereka juga. Tapi kalo sekarang ini ada pembaharuan mba jadi santri itu disuruh memilih mau ikut *tahfidz* atau kitab khusus yang kegiatannya ee di jam dinniyah sore, jadi yang ikut *tahfidz* ya masuk kelas sore khusus *tahfidz* yang kitab ya ke kelas kitab, yang ikut *tahfidz* itu khusus yang hafalannya mau nambah dari 3juz itu nah nanti ada rewardnya untuk yang punya hafalan terbanyak yang kitab juga sama ada rewardnya tersendiri”.

9. Adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?

Jawaban : “Kalau target hafalannya itu ada tiap anak itu harus setoran hafalan minimal 10 ayat tapi kebanyakan hafalannya itu ee udah persurat gitu Alhamdulillah karena emang udah pada lancar bacaannya nah ee buat yang ikut kelas dinniyah *tahfidz* semisal udah hafal 3 juz 30 29 28 itu nanti puter lagi dari juz 1 nanti lanjut sampe 1 2 3 4 5 sampe seterusnya sampe 10 dan 15 juz”.

10. Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur’an disini?

Jawaban : “Kita disini pakenya metode *qiroati* terus *takrir* juga , cuma kalo untuk kegiatan *tahfidz*nya paling ada yang namanya ee *muroja’ah* atau *bi nadzhor* kaya baca bareng-bareng gitu hafalannya biar makin hafal dan lancar”.

11. Bagaimana kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Assa’adah ini?

Jawaban : “Kurikulumnya kita ada dua kurikulum yang pertama kurikulum yang di Madrasah sampe Aliyah maupun Tsanawiyah itu mengambil kurikulum yang KEMENAG kalo yang di pesantren kurikulumnya kita olah sendiri bahkan yang kurikulum yang di Tsanawiyah pun yang dari KEMENAG itu kita pakai yang untuk agama misal SKI kita pakenya kitab khulashoh, fiqih kana da itu kita pakai kitab taqrib ya kitab-kitab yang lain ya, jadi semua yang dari KEMENAG itu ga kita pake khususnya yang agama hanya yang umum-umumnya saja yang kita pake nah yang agama kita ambil dialihkan ke kurikulum pakenya kitab. Kalo dinniyahnya ya itu kita pake sistem memilih tadi ya *tahfidz* sama kitab gitu”.

12. Bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa’adah ini?

Jawaban : “Ya anak-anak seneng nyaman apalagi yang milih kelas dinniyah *tahfidz* karena memang pilihannya ditahfidz pengen jadi *hafizhah* gitu ee kalo karakternya ya jadi seneng baca al-Qur’an, rajin ibadah, tutur katanya juga ke jaga ee bisa dibilang jadi lebih menjaga hafalan mungkin ya karena mereka kan punya pegangan hafalan gitu atau tanggung jawab jadi harus di jaga sebaik mungkin”

## Hasil Wawancara

### Guru Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Assa'adah

1. Siapakah yang merencanakan program *tahfidz* al-Qur'an dan bagaimana perencanaan *tahfidz* al-Qur'an yang sudah dilakukan?

Jawaban : “Kalau itu cuma bunyai, bunyai yang merencanakan sama pa kyai sama ya pastinya kan awalnya ada musyawarah ya tentang pengurus termasuk juga terkait tentang program kegiatan pondok jadi ya bercabang disini orientasinya kan emang salaf dan modern jadi ada *tahfidz* sama kitab juga, kalo soal perencanaannya itu sama bunyai karena saya tu kan emang ustadz baru disini jadi yaa belum lebih tau ”.

2. Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an ini sudah berjalan?

Jawaban : “Kurang lebih sejak tahun 2015 an kayanya, kan pondok ini didirikan tahun 2015 cuma ya mungkin baru efektifnya ee dari tahun 2017 an sih setau saya”.

3. Apa tujuan dari mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an ini?

Jawaban : “Kalau disini tujuannya ya supaya mereka itu ada punya bekal lah, bekal artinya untuk ke jenjang berikutnya ke kampus. Kan ada sekarang kampus yang ada program beasiswa *tahfidz*, nah makanya setidaknya disini program *tahfidz*nya tu untuk tujuan itu santri diharapkan bisa menghafal 5 sampai 10 juz lebih”.

4. Bagaimana cara dalam membagi tugas guru *tahfidz* al-Qur'an agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan?

Jawaban : “Pembagiannya yaa itu tadi, kan ada dua guru nih yang *tahfidz*, yang satunya MTs itu dipegang bu Nyai sedangkan saya megangnya yang Aliyah ya emang kalo dari apa, jumlah emang banyaknya yang MTs dari Aliyah yang bagi tugas itu bu Nyainya”.

5. Apakah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk sebagai guru *tahfidz* al-Qur'an mendapatkan pelatihan terlebih dahulu atau harus memiliki syarat-syarat ataupun kriteria tersendiri?

Jawaban : “Selama ini untuk pemilihan guru *tahfidz* ga ada klasifikasinya adanya mungkin hanya oh dia ini yang memang sudah hafal al-Qur'an, ga ada pelatihan ya tapi emang dia yang *hafidz* atau *hafidzhah* hafal 30 juz gitu”.

6. Bagaimana mengarahkan guru-guru *tahfidz* al-Qur'an supaya mereka mau bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan bersama?

Jawaban : “Ya ada pengarahan di rapat paling ee sebulan sekali tapi ga nentu jadwalnya kapan tanggalnya kapan karena memang kan pengasuhnya juga ee sibuk ya banyak kegiatan di luar pondok tapi tetep ada rapatnya buat bahas tentang pondok sama sekolahan, tapi saya pribadi juga punya komitmen sendiri bahwa selama saya ngajar oh santri ini harus ditargetkan setiap hari harus setor dan tidak hanya setor maksudnya ya dari segi kualitas bacaan, hafalan lancar, bacaannya juga bagus begitu target saya”.

7. Apakah ada dilakukan pemantauan atau pengawasan terhadap guru serta kegiatan program *tahfidz* dan kapan dilakukan pemantauan tersebut?

Jawaban : “Ada, tapi ga rutin tiap hari atau tiap minggu, ya sesempetnya pa kyainya aja sih kayanya soalnya kan pasti ada kesibukannya jugalah ya jadi ga ada jadwal rutin buat mantau terus gitu”.

8. Apakah semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang ada disini?

Jawaban : “Semuanya wajib, santri wajib hafal itu minimal 3 juz ee iya walaupun sekarang ada program khususnya gitu ya tetep semua wajib hafal 3 juz mau yang Tsanawiyah yang Aliyah itu sama, ee sekarang kan diniyah dipisah gitu kan yang minat buat fokus ke *tahfidz* bisa ke *tahfidz* yang kitab bisa ambil kitab, tujuannya apa? Ya agar santri juga bisa ee menuangkan kelebihanannya dalam pelajaran program-program tersebut kan ada tu yang pengen jadi *hafidzhah* ya bisa dibantu dibimbing di program khusus ini gitu”.

9. Adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?

Jawaban : “Kalau target hafalannya itu ada tiap anak itu harus setoran hafalan minimal 10 ayat tapi kebanyakan hafalannya itu ee udah persurat gitu Alhamdulillah karena emang udah pada lancar bacaannya nah ee buat yang ikut kelas diniyah *tahfidz* semisal udah hafal 3 juz 30 29 28 itu nanti puter lagi dari juz 1 nanti lanjut sampe 1 2 3 4 5 sampe seterusnya sampe 10 dan 15 juz”.

10. Apakah ada metode khusus yang dipakai dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an disini?

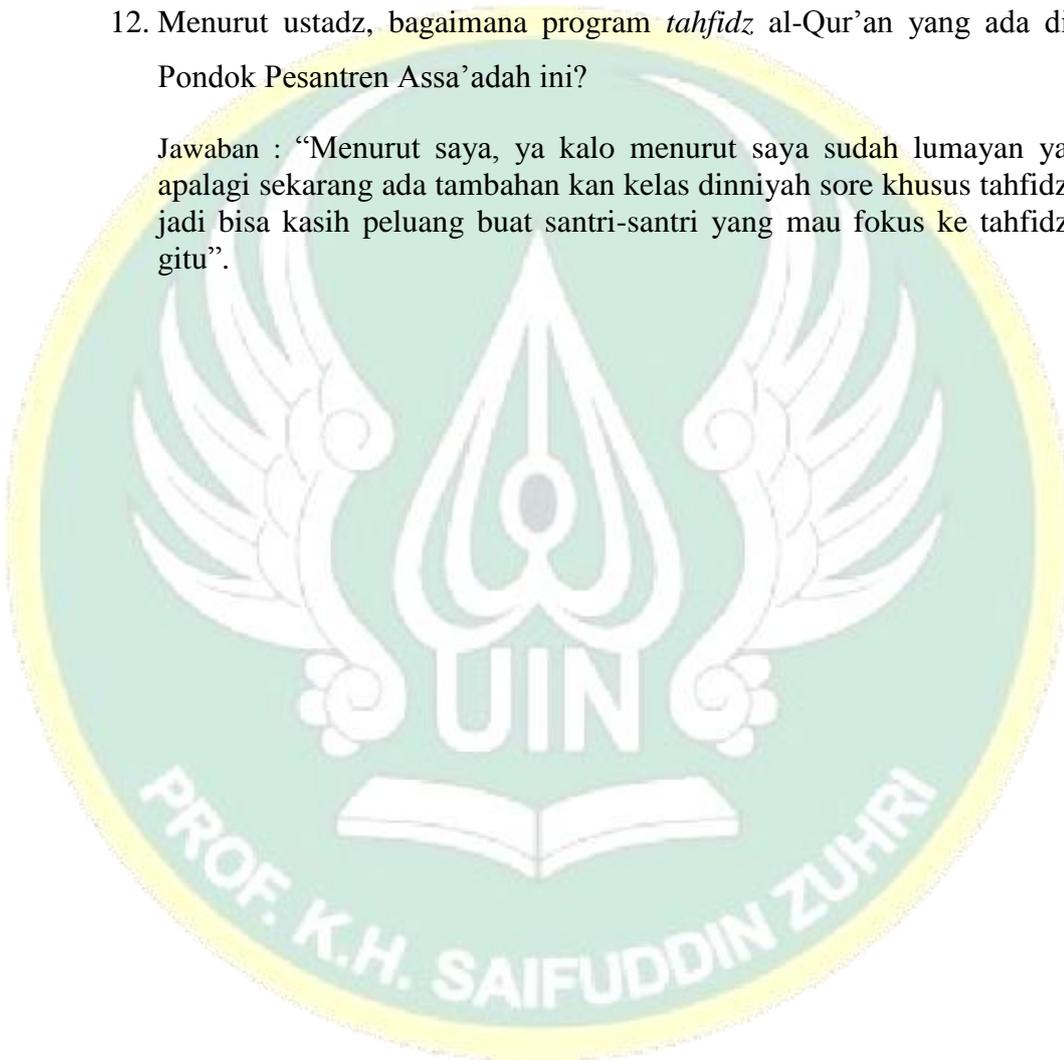
Jawaban : “Tidak ada, mereka itu *pure* hafalannya pake ingatan sendiri ada *qiroati* tapi dia itu masuknya ke kurikulum sekolah jadi ada pelajaran khusus *qiroati* gitu disekolah ee ya bisa untuk ngebantu hafalannya juga disini ada *muroja'ah* kalau malam”.

11. Bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa'adah ini?

Jawaban : “Kalau untuk dampak dari santrinya ya, ya hafalan mereka lebih lancar dengan adanya ditekankan tiap hari setoran itu, kalo untuk dampak psikis ya kalo yang saya lihat dikelas itu mereka jadi lebih menjaga sikap dikelas jadi rajin baca Qur'an juga ngulang-ngulang hafalannya gitu”.

12. Menurut ustadz, bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Assa'adah ini?

Jawaban : “Menurut saya, ya kalo menurut saya sudah lumayan ya apalagi sekarang ada tambahan kan kelas dinniyah sore khusus tahfidz jadi bisa kasih peluang buat santri-santri yang mau fokus ke tahfidz gitu”.



## Hasil Wawancara

### Santri Pondok Pesantren Assa'adah

1. Kapan kamu melakukan setoran dan adakah hukuman jika tidak melaksanakan setoran?

Jawaban : “Subuh setoran, abis maghrib muroja’ah sama sore setoran buat yang ikut kelas khusus *tahfidz*, ee kalo ga setoran sore kata ustadnya nanti di absennya di tulis alfa ka iya jadi dianggap ga hadir gitu dikelas *tahfidz* padahal kita hadir”.

2. Bagaimana metode tahfidz al- Qur’an yang dilakukan di Pondok Pesantren Assa’adah?

Jawaban : “Disini pakenya metode *qiroati* ka”.

3. Adakah target hafalan yang diberikan kepada santri setiap harinya?

Jawaban : “Kalau targetnya tiap setoran itu kita setor 3 surat sampe 5 surat kalo buat juz juz yang masih awal kaya juz 30 gitu ee kalo udah masuk juz 1 baru paling minimal 10 ayat kita setorrannya”.

4. Berapa banyak juz yang sudah kamu hafalkan?

Jawaban : “Kalau aku Alhamdulillah udah lagi juz 11 ka ee berarti iya udah dapet hafalan 14 juz”.

5. Bagaimana karakter santri setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assa’adah ini?

Jawaban : “Ee kalo aku si ya jadi lebih banyak baca bacaan Qur’an gitu ka kemana-mana tu jadinya punya wudhu gitu bersih terus juga ya ee lebih jaga omongan iya jaga sikap sama rajin ibadah ka soalnya disini juga emang ketat banget si sama sholat gitu sampe ada absen sholat terus yang alfa sholat jamaah nanti namanya ditempel terus dikasih hukuman”.

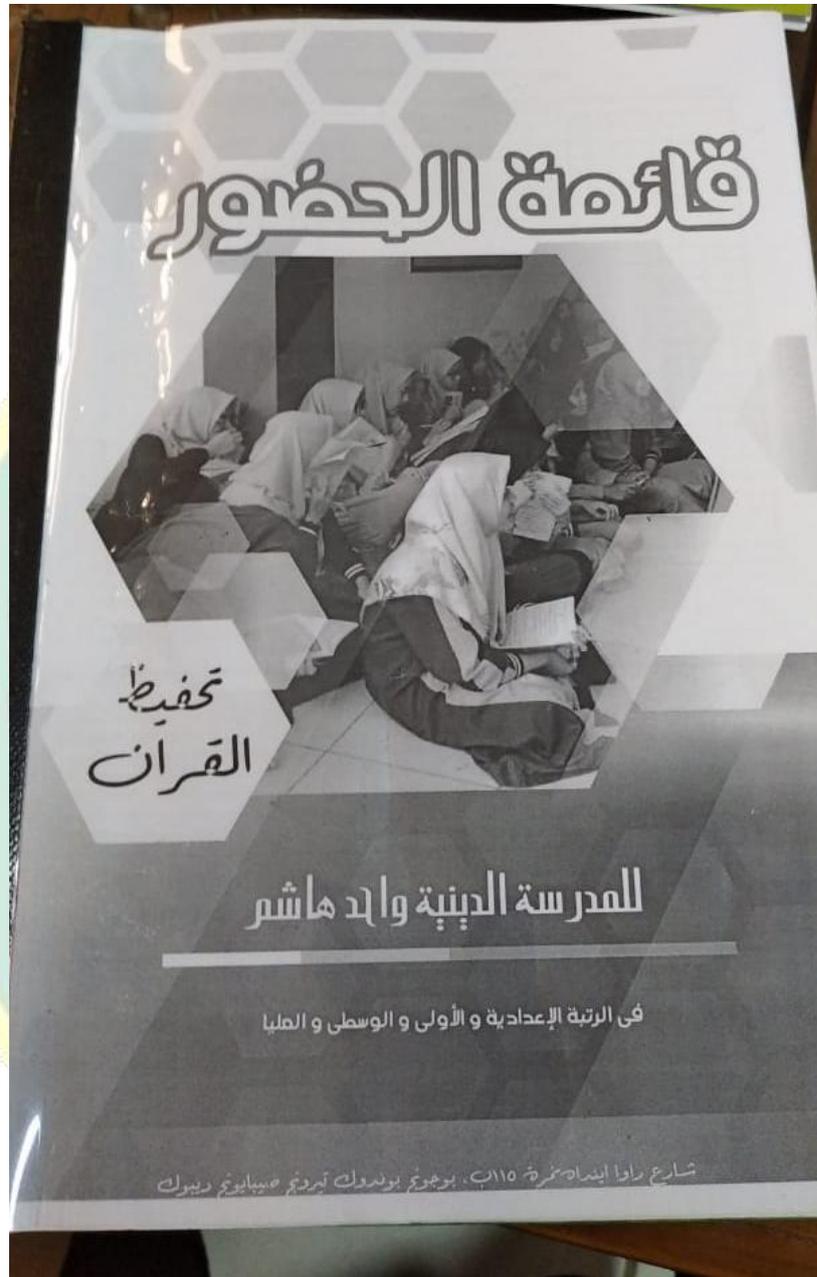
### Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Identitas, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
2.	Keadaan asatidz dan santri	✓	
3.	Keadaan sarana dan prasarana	✓	
4.	Data guru dan karyawan Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
2.	Data peserta didik Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
3.	Foto saat pelaksanaan atau pembelajaran program tahfidz al-Qur'an	✓	
4.	Foto wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
5.	Foto wawancara dengan guru tahfidz Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
6.	Foto wawancara dengan santri Pondok Pesantren Assa'adah	✓	
7.	Foto lingkungan sekolah	✓	
8.	Foto buku setoran target hafalan	✓	
9.	Kurikulum pembelajaran	✓	
10.	Struktur organisasi	✓	
11.	Jadwal pembelajaran program tahfidz al-Qur'an	✓	

### Foto Pembelajaran Program Tahfidz



Foto Buku Daftar Hadir Kelas Tahfidz



DAFTAR HADIR MADRASAH DINIYAH WAHID HASYIM

Bulan: Agustus

Kelas: Tahfidz

NO	NAMA	KLS	HARI/TANGGAL																											
			S	S	R	K	S	S	R	K	S	S	R	K	S	S	R	K	S	S	R	K	S	S	R	K	S	S	R	K
1	Azka Nursyabri	2																												
2	Bilqis Khatmi	3																												
3	Bilqis Wiggot Marhany	4	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
4	Deva Widya Natha	2																												
5	Deviana Septeani	3																												
6	Eyna Aulia Ramadani	5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
7	Fahya Azzahra	3																												
8	Fauziyah Nurzaha	5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
9	Fioma Rarasati	3																												
10	Hikmatul Maula Saskia	4	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
11	Latifa Nuril Arba	6	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
12	Magfira Rahmadanti	2																												
13	Marzoela	3																												
14	Nabilah Azzahra	5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
15	Nayla Azkia	5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
16	Nazwa Putri Hardar	2																												
17	Octa UJR Fankha	3																												
18	Putri Nadhaf Aristawati	2																												
19	Ranysha Putri	2																												
20	Rika Hajjah	3																												
21	Sahla Humairoh	5	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
22	Senia Amanda	2																												
23	Siti Muftainnah	2																												
24	Siti Saftinatussariyyah	4	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
25	Soraya Nindya Putri	6	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
26	Sri Anggi Fauziah	5																												

Depok, .....

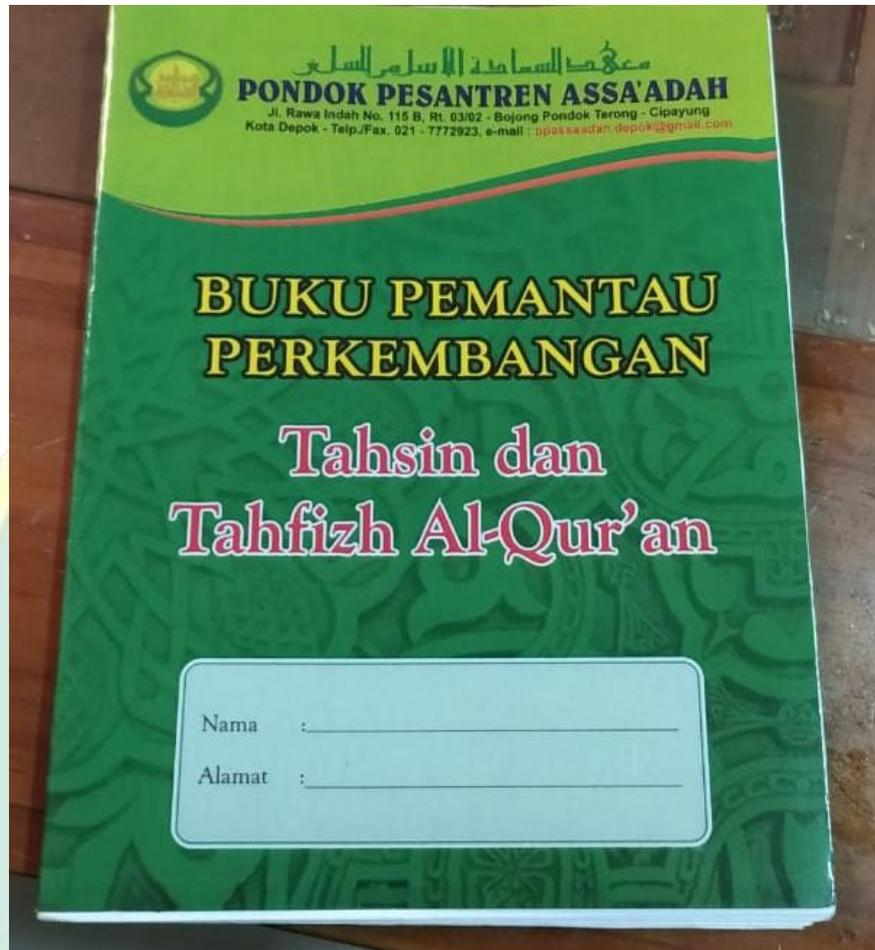
- Keterangan:
- : Sakit dengan izin Wali Asrama
  - : Izin
  - : Tidak hadir tanpa keterangan

Mustohiq .....

TARGET PEMBELAJARAN

NO	TARGET DAN CAPAIAN	KATEGORI	SEMESTER		HASIL		KETERANGAN
			1	2	T/TT	%	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							

**Foto Buku Setoran Hafalan**



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



## Foto Lingkungan Pondok Pesantren Assa'adah





Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah



### Foto Wawancara dengan Guru Tahfidz



### Foto Wawancara dengan Santri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Dian Hartani  
No. Induk : 1817401034  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I  
Nama Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 08 April 2022	Bimbingan ke-1 sesudah seminar proposal 1. Revisi proposal 2. Membuat Bab I 3. Membawa catatan-catatan pembimbing setiap bimbingan		
2.	Rabu, 13 Mei 2022	Bimbingan ke-2 1. Penambahan buku atau teori-teori tentang karakter 2. Membuat Outline 3. Penomoran Halaman		
3.	Kamis, 2 Juni 2022	Bimbingan ke-3 1. Membuat daftar pustaka 2. Penambahan indikator masing-masing karakter 3. 18 nilai karakter harus diambil dari sumber primer 4. Lanjut Bab II		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

4.	Kamis, 9 Juni 2022	Bimbingan ke-4 1. Halaman diminimalis 2. Kuasai landasan teori		
5.	Kamis, 30 Juni 2022	Bimbingan ke-5 1. Cover diperbaiki 2. Cari sumber buku tentang indikator setiap nilai karakter 3. Kata asing dicetak miring 4. Lanjut Bab III		
6.	Kamis, 14 Juli 2022	Bimbingan ke-6 1. Buat instrumen penelitian 2. Daftar pustaka ditambah		
7.	Sabtu, 23 Juli 2022	Bimbingan ke-7 1. Memperbaiki instrumen penelitian 2. Tidak perlu kata pengantar pada pedoman		
8.	Selasa, 26 Juli 2022	Bimbingan ke-8 1. Pengambilan data di lapangan 2. Lanjut bab IV		
9.	Selasa, 13 September 2022	Bimbingan ke-9 1. Penyajian data dilengkapi (footnote, gambaran umum sudah tidak dipakai dalam buku panduan) 2. Sertakan daftar isi, lampiran-lampiran dan daftar pustaka		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

10.	Selasa, 20 September 2022	Bimbingan ke-10 1. Bab V 2. Lengkapi semua skripsi dari awal hingga akhir		
11.	Rabu, 21 September 2022	Bimbingan ke-11 1. Acc untuk di munaqosyahkan 2. Tanda tangan nota dinas pembimbing		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 21 September 2022  
Dosen Pembimbing



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 19840520 201503 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1500/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Agustus 2022

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok  
Kec. Cipayang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Novita Dian Hartani   |
| 2. NIM             | : 1817401034  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Rawageni rt 05 rw 07 no 77 kel.Ratu Jaya Kec.Cipayung Kota Depok  |
| 6. Judul           | : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Obyek             | : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok   |
| 3. Tanggal Riset     | : 08-08-2022 s/d 07-09-2022   |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



Depok, 21 September 2022

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OBSERVASI

Nomor: 035/YPI.WH/07/IX/2022

Berdasarkan permohonan ijin Riset Individual Universitas Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.1500/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022, Saya atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok menerangkan bahwa :

Nama : Novita Dian Hartani  
NIM : 1817401034  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok

Telah melaksanakan Penelitian Kualitatif tersebut diatas dengan obyek Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah sesuai surat pada tanggal 08 Agustus 2022 s/d 07 September 2022 di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi periksa adanya.

  
Pengasuh Pondok Pesantren Assaadah  
K.H. Moh. Abdul Mujib

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B-e.1844/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Novita Dian Hartani  
NIM : 1817401034  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Koordinator Prodi MPI  
  
Dr. Noe'an Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
19850525 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1924/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Novita Dian Hartani  
NIM : 1817401034  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NOVITA DIAN HARTANI**  
 1817401034

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	76
3. Tahfidz	80
4. Imla'	100
5. Praktek	81

NO. SERI: MAJ-G1-2019-224

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019  
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
 NIP. 19570521 198503 1 002

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.ainsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No. B-906/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that **NOVITA DIAN HARTANI** is entitled to the title of **IQLA** (Intermediate Qualification in Language) with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on **15 April 2022**.

The test was held in UIN Purwokerto.

Obtained Score : 450

The test was held in UIN Purwokerto.

Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

15 April 2022



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11094/2021**

This is to certify that :

Name : **NOVITA DIAN HARTANI**  
Date of Birth : **DEPOK, November 10th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 50

---

**Obtained Score** : **507**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 16th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004



# SERTIFIKAT

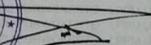
Nomor: 549/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NOVITA DIAN HARTANI**  
NIM : **1817401034**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**NOVITA DIAN HARTANI**  
**1817401034**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018  
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**Sertifikat**  
No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:  
**NOVITA DIAN HARTANI**  
sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:  
**PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018**  
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:  
**"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"**  
Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	85
Keaktifan	80
Kehadiran	90
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	85

Ketua DEMA-I  
**Noto Saputro**  
NIM. 1423301287

Mengetahui:  
Wakil Rektor II  
**H. Supriyanto, LC., M.S.I.**  
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia  
**Triasih Karikawati**  
NIM. 1522402122

**PANITIA  
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**SERTIFIKAT**  
No. 000/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2018

Diberikan kepada :  
**Novita Dian Hartani**  
**SEBAGAI PESERTA**

Dalam Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
yang diselenggarakan oleh  
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Dengan Tema :  
**"Membangun Integritas Generasi Pendidik dalam memperkokoh Islam Nusantara"**  
Dengan Nilai

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
88	80	100	90	90	91,6

Mengetahui,  
Wakil Dekan III FTIK  
**Drs. Islam, M. Pd.**  
NIP. 19680409199403 1 001

Ketua DEMA FTIK  
**Anwar Maulidin**

Ketua Panitia  
**Feri Irawan**



# IAIN PURWOKERTO PROGRAM SARJANA

Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0261-635624 Fax. 0261-636553 Purwokerto 53126  
website: www.iaipurwokerto.ac.id

## KARTU MAHASISWA



**1817401034**

**NOVITA DIAN HARTANI**

Depok, 10 November 2000

FTIK / MPI

Jl. Rawageni RT05/RW07 No 77

Kel Ratu Jaya Kec Cipayung Kota Depok



EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED

## SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0261-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6088/IX/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NOVITA DIAN HARTANI**

NIM: 1817401034

Tempat / Tgl. Lahir: Depok, 10 November 2000

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	78 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 21 September 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-UR'AN UNTUK  
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ASSA'ADAH KOTA DEPOK

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.iain-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>jurnal.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>13</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>14</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>15</b>	<b>189selalutersenyum.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### B. Identitas Diri

Nama : Novita Dian Hartani  
NIM : 1817401034  
Tempat/Tgl. Lahir : Depok, 10 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Hj Bidi Raageni RT 05 RW 07, No. 77 Kelurahan  
Ratu Jaya Kecamatan Cipayung Kota Depok  
Nomor HP : 088232254085  
Email : [vitadian23238@gmail.com](mailto:vitadian23238@gmail.com)  
Nama Ayah : Sukasno  
Nama Ibu : Sutarti

### C. Riwayat Pendidikan

13. TK Pesona Laras
14. MI Sirojul Athfal I
15. MTs Qotrun Nada
16. MA Qotrun Nada
17. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Novita Dian Hartani

NIM. 1817401034